

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
KEBERMAKNAAN HIDUP PADA LANSIA DI PUSAT
PELAYANAN ORANG TUA SEJAHTERA
GBKP SUKAMAKMUR**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area*

**OLEH:
ELSA RATNASARI PANGGABEAN
16.860.0114**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

SKRIPSI
HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
KEBERMAKNAAN HIDUP PADA LANSIA DI PUSAT
PELAYANAN ORANG TUA SEJAHTERA GBKP
SUKAMAKMUR

Dipersiapkan dan disusun oleh
Elsa Ratnasari Panggabean
168600114

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal bulan tahun
Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

(Dra. Mustika Taringan, M.Psi,
Psikolog)

Ketua

(Dr. Suryani Hardjo, S.Psi, MA,
Psikolog)

Sekretaris

(Dinda Permatasari Harahap, S.Psi,
M.Psi, Psikolog)

Penguji Tamu

(Laili Alfita, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Skripsi ini diterima sebagai salah satu
Persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana
Senin, 26 September 2022

Kepala Bagian

(Dinda Permatasari Harahap, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Mengetahui
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang telah saya susun, sebagai syarat dalam memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya, sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Senin, 26 September 2022



Elsa Ratnasari Panggabean
16.860.0114



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

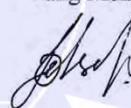
Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elsa Ratnasari Panggabean
Npm : 16.860.0114
Program Studi : Psikologi Pendidikan
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk diberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kebermaknaan Hidup Pada Lansia di Pusat Pelayanan Orang Tua Sejahtera GBKP Sukamakmur**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Merupakan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan
Senin, 26 September 2022
Yang Menyatakan



Elsa Ratnasari Panggabean

MOTTO

*TELAH KUDENGAR DOAMU DAN TELAH KULIHAT AIR MATAMU,
SESUNGGUHNYA AKU AKAN MENYEMBUHKAN ENKKAU.
2 RAJA-RAJA 20 : 5*

*DIBERKATILAH ORANG YANG MENGANDALKAN TUHAN, YANG
MENARUH HARAPANNYA PADA TUHAN!
YEREMIA 17 : 7*

*PENCOBAAN-PENCOBAAN YANG KAMU ALAMI IALAH PENCOBAAN-
PENCOBAAN BIASA, YANG TIDAK MELEBIHI KEKUATAN MANUSIA.
SEBAB ALLAH SETIA DAN KARENA ITU IA TIDAK AKAN MEMBIARKAN
KAMU DICOBAI MELAMPAUI KEKUATANMU.
PADA WAKTU KAMU DICOBAI IA AKAN MEMBERIKAN KEPADAMU JALAN
KELUAR, SEHINGGA KAMU DAPAT MENANGGUNGNYA.
1 KORINTUS 10 : 13*

*“Belajar dari kemarin, hidup untuk hari ini, berharap untuk besok yang penting
jangan sampai berhenti bertanya.”
(Albert Einstein)*

*“Tak perlu seseorang yang sempurna. Cukup temukan orang yang selalu
membuatmu bahagia dan membuatmu berarti lebih dari siapapun.”
(B.J Habibie)*

*“Tuhan Tidak Pernah Tinggal Diam, Ia Mengerjakan Apa Yang Kita Doakan
Dan Usahakan, Semuanya Pasti Akan Kita Terima Indah Pada Waktunya”
“Perbanyak Bersyukur, Kurangi Mengeluh, Buka Mata, Buka Telinga, Perluas
Hati, Sadari Kamu Ada Pada Sekarang, Bukan Kemarin Atau Besok, Nikmati
Setiap Momen Dalam Hidupmu, Berpetualanglah lakukan dan kerjakan hal-hal
yang membuatmu bahagia, hidup hanya sekali ”
(Elsa Ratnasari Panggabean)*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Terpujilah Tuhan, Hai Jiwaku.

Tuhan yesus kristus, Bapaku yang baik dan penolongku yang ajaib
Selalu memberikan kesehatan, keselamatan, kekuatan, hikmat dan kebijaksanaan
kepadaku dalam menghadapi segala rintangan.

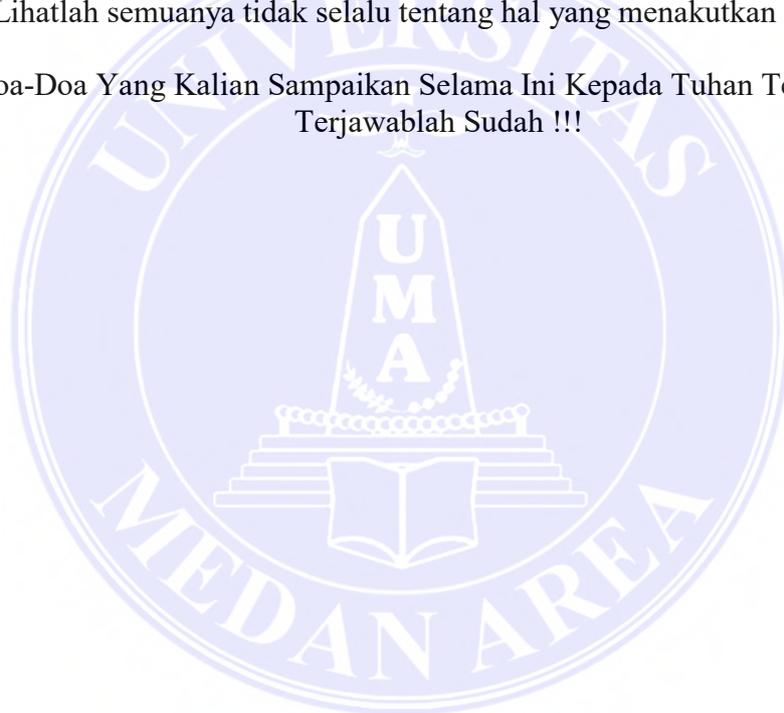
Ku persembahkan skripsi ini kepada bapak dan mama ku tercinta yang telah
membesarkan ku dengan penuh kasih sayang,

terimakasih untuk pengorbanan yang selama ini diberikan,
perhatian dan doa-doa baik yang selalu engkau panjatkan untukku.

Terima kasih kepada diri saya sendiri selama proses pengerjaan skripsi ini yang
tidak pernah menyerah dengan keadaan, terima kasih sudah mau bangkit lagi
walaupun rasanya sulit, tapi kamu kuat bisa melewatinya.

Lihatlah semuanya tidak selalu tentang hal yang menakutkan bukan ?

Doa-Doa Yang Kalian Sampaikan Selama Ini Kepada Tuhan Tentangku,
Terjawablah Sudah !!!



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Elsa Ratnasari Panggabean lahir di Medan, Sumatera Utara pada tanggal 20 November 1996 merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Husor Lukman Heart Maulitua Panggabean dan Sumentu Faridah Hariani Simanungkalit. Penulis sekarang bertempat tinggal di Jln. Bunga Teratai No.18 Padang Bulan, Medan.

Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Karya Maju Medan, Sumatera Utara dan lulus pada tahun 2002, lalu melanjutkan Sekolah Dasar di SD Negeri 060886 Medan, Sumatera Utara dan lulus pada tahun 2008, lalu melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Swasta GKPI Medan, Sumatera Utara dan lulus pada tahun 2011, dan melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Swasta GKPI Medan, Sumatera Utara dan lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan jenjang pendidikan stars I di perguruan tinggi swasta Universitas Medan Area (UMA) Kampus 2 pada Tahun 2016.

KATA PENGANTAR

Segala Puji Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas Berkat dan Karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Lansia di Pusat Pelayanan Orang Tua Sejahtera GBKP SukaMakmur”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa begitu banyak pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Melalui kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan M.Eng. M.Sc selaku rektor Universitas Medan Area
3. Bapak Hasanuddin, Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
4. Ibu Dinda Permatasari Harahap, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku ketua jurusan Psikologi Perkembangan
5. Ibu Dra. Mustika Tarigan, M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing yang telah banyak berjasa, kebaikan dalam memberikan ilmu dalam setiap bimbingan, arahan, masukan dan semangat kepada saya untuk terus membaca dan mengerti serta memahami apa yang ibu sampaikan, dan

selalu sabar dalam membimbing saya untuk memberikan apa yang mudah untuk saya pahami.

6. Ibu Dr. Suryani Hardjo, S.Psi, MA, Psikolog selaku Ketua dalam sidang skripsi saya.
7. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog selaku penguji dalam skripsi saya, yang telah meluangkan waktunya, memberikan masukan ilmunya dalam bentuk kritikan, motivasi dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Dinda Permatasari Harahap, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku sekertaris yang sudah berbaik hati memberikan jurnal refrensi penelitian untuk saya, terimakasih ibu sudah berkenan dan bersedia untuk menjadi notulen dalam setiap seminar saya dan memberikan masukan ilmunya kepada saya untuk penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu selama saya mengemban pendidikan S1 membuat saya banyak belajar hingga akhirnya saya bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, dan tak lupa juga kepada Kak Oni, Bang Nurdiansyah, Kak Janah, Bang Imam, Bang Rikho, Bang Kemas, Bang Agus, serta pegawai-pegawai lainnya yang telah membantu dalam mengurus keperluan penyelesaian skripsi.
10. Teruntuk harta yang paling berharga di dunia ini yaitu kedua orang tuaku, Bapak ku Tercinta Almarhum Husor Lukman Heart Maulitua Panggabean dan Mama Ku Tersayang Sumentu Faridah Hariani Simanungkalit. Terima kasih untuk segalanya, dukungan dan limpahan kasih sayang yang

luarbiasa tanpa henti kalian berikan kepadaku, selalu sabar menghadapiku yang terkadang bahkan sering membuat kalian marah, sedih, kecewa. Terima kasih untuk semua nasehat, segala doa dan dukungan materi yang tak terhitung jumlahnya untukku. Kalian suatu anugerah yang terindah dan luarbiasa yang aku punya. Aku sangat mencintai kalian.

11. Teruntuk Abangku anak pertama dikeluarga kami Erwin Ronny Panggabean, Kaka Ku Elvina Rita Panggabean, S.Kom, dan Adik Ku Elia Syarah Natalia Panggabean, terimakasih untuk dukungan, kasih sayang, motivasi dan doa yang dilontarkan padaku. Serta keponakan ku Eugenie dan Miguelle yang selalu ribut kalau ajunya udah buka laptop.
12. Teruntuk keluarga besarku tersayang uda pudan E S.Panggabean S.E. Bou tua B.Pane, A.md/Dra.D.H.I Panggabean, A.Md. Bou dokter H.Hutabarat, S.H/dr.E.P Panggabean, S.pA. Bou kocak P.Nainggolan/E.L Panggabean S.T. Bou pudan M.L Sitohang FOO/A.N Panggabean, A.Md. Nentulang H.Simanungkalit/br.Hutabarat dan beserta adik adikku pasukan bodreks Ferdinan Pane, Kevin Nainggolan, Nancy Nainggolan, Dewi Hutabarat, Patricya Nainggolan, Shintya Nainggolan, Natasya Simanungkalit, Happy Simanungkalit, David Simanungkalit serta adikku Krisnha dan semua yang tidak bisa disebut satu persatu terimakasih sudah memanjatkan doa, memberi dukungan materil maupun moril kepada saya agar tetap bersemangat dan tidak pantang menyerah untuk meraih salah satu impian dan cita-cita saya, saya sangat bersyukur dikelilingi dengan keluarga yang sayang dan sangat peduli dengan saya, semoga semuanya sehat selalu dan

selalu Tuhan lindungi, saya akan terus berjuang untuk membuat kalian bangga dan akan terus berusaha untuk membahagiakan kalian amin.

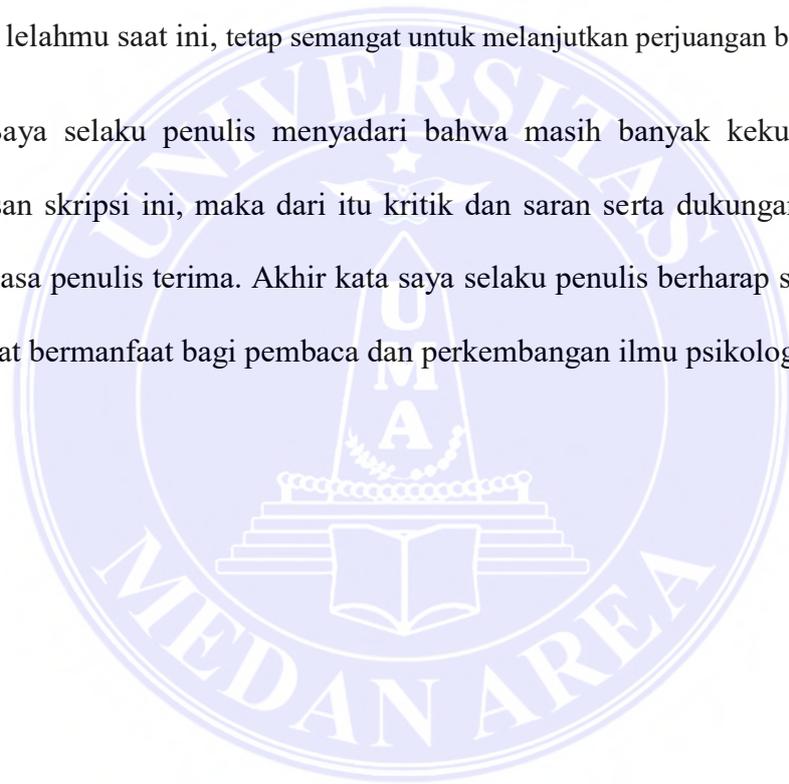
13. Mungkin kamu lelah mendengar semua keluh kesahku, namun kamu tetap tinggal Dhanil kurnia ketaren yang selalu peduli, terimakasih sudah menjadi penyemangat hingga sampai saat ini, segala tindakan, motivasi doa, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
14. Sahabatku tersayang mantu wang kaya Sheren Afika Maudy Pakpahan, Mardatilla Sahraini, Febriyani Winata Purba, Angel Stefani, Evi Winda Aristy Sianturi S.Psi yang telah lebih dulu meraih gelar S.Psi, yang selalu mau ngumpul katanya mau ngerjain skripsian malah selfi-selfi, yang selalu ribut kalau udah nyatu, egois sama prinsip masing-masing, terimakasih untuk waktu kita selama ini, terimakasih telah menghiburku saat sedih dan terluka, menjadi bagian dalam cerita hidupku, semoga kita bisa lulus segera.
15. Teman-teman terter sayang pokoknya Daniella Manurung, Maria Dobbert, Emarco Simaremare, Nina Ginting, Dinda Puspita, Yovi Purba, Yeni Sianturi, Wealthy Manalu, Kak Claudia Hutapea, Kak Ria Sianturi, Sonni Panji, yang telah membantu memberikan informasi untuk menyelesaikan skripsi ini serta yang selalu memberikan motivasi agar segera wisuda.
16. Kepada Direktur PPOS GBKP Pdt. Frida Debora br Purba, S.Th, telah memberikan saya izin, membantu dan memberikan semangat agar saya terus menyelesaikan skripsi ini.

17. Seluruh Nini dan Bolang yang berada di PPOS terimakasih telah berkenan meluangkan waktu untuk membantu mengisi angket dan bersedia memberikan jawaban ketika saya banyak bertanya selama saya berada di PPOS.
18. Seluruh pegawai yang bertugas di PPOS kak Rati Bangun, Kak Dessy Ginting, Kak Novita Ketaren, Marisa Tarigan, Kak Erthauli Keliat, Bang Juanda, serta yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih untuk arahan selama saya tinggal di PPOS banyak memberikan saya informasi dan dukungan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
19. Teruntuk calon Vicaris GBKP yang sedang bertugas di PPOS selama saya berada disana Sadrah Tuahta Barus M.Si, Roy Pranata Purba S.Th, Steven Brahasipa Brahmana S.Th, Ekit Whyn Handinata Kemit S.Si-Teol, CCM, Putri Lestari Barus S.Si-Teol, Vitry Erischa Sihotang S.Si-Teol, dan Santa Monica Surbakti S.Th yang banyak membantu memberikan pengetahuan, pengalaman, motivasi, serta memberitahu bagaimana berinteraksi kepada Nini & Bolang yang berada di PPOS.
20. Seluruh teman-teman Fakultas Psikologi Universitas Medan Area stambuk 2016 terkhusus kelas Reguler B-1 terima kasih untuk suka duka, cerita pengalaman yang selama ini kita bagi.
21. Seluruh staff pegawai Akademik, kemahasiswaan, TU & Perpustakaan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah banyak membantu dan memberi kemudahan dalam mengurus administrasi serta refrensi buku, sejak awal perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.

22. Beserta semua pihak yang turut serta membantu namun tidak dapat penulis sebutkan satu persatu disini, terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya.

23. Dan terakhir untuk diri saya sendiri Elsa Ratnasari Panggabean yang telah berjuang hingga sampai saat ini, terimakasih atas semangat, pikiran positif, hati yang lapang, air mata, pergantian mood, kemageran, dan yang menghambat dirimu selama ini, ingat masa bahagiamu akan terganti setelah lelahmu saat ini, tetap semangat untuk melanjutkan perjuangan berikutnya.

Saya selaku penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu kritik dan saran serta dukungan membangun senantiasa penulis terima. Akhir kata saya selaku penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan perkembangan ilmu psikologi.



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iii
<i>MOTTO</i>	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
ABSTRAK	xvii
<i>ABSTRACT</i>	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	14
C. Batasan Masalah.....	14
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Manfaat Penelitian	16
BAB II.....	17
TINJAUAN PUSTAKA.....	17
A. Kebermaknaan Hidup.....	17
1. Pengertian Kebermaknaan Hidup.....	17
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kebermaknaan Hidup.....	19
3. Aspek-aspek Kebermaknaan Hidup	27
3. Ciri-ciri Kebermaknaan Hidup.....	30
B. Dukungan Sosial.....	32
1. Pengertian Dukungan Sosial	32
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Dukungan Sosial	33
3. Aspek-aspek Dukungan Sosial.....	35
4. Ciri-ciri Dukungan Sosial.....	37
C. Hubungan Dukungan Sosial dengan Kebermaknaan Hidup	39
D. Kerangka Teoritis.....	41
E. Hipotesis	41

BAB III.....	42
METODE PENELITIAN.....	42
A. Tipe Penelitian.....	42
B. Identifikasi Variabel Penelitian	42
C. Definisi Operasional.....	43
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	44
E. Metode Pengumpulan Data.....	45
F. Validitas Dan Reabilitas	47
G. Analisis Data	49
BAB IV	52
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Orientasi kancah Penelitian.....	52
B. Persiapan Penelitian.....	60
C. Pelaksanaan penelitian.....	63
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian	67
E. Pembahasan	74
BAB V.....	78
SIMPULAN DAN SARAN	78
A. KESIMPULAN	78
B. SARAN.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel I Distribusi Skala Dukungan Sosial Sebelum Penelitian	62
Tabel II Distribusi Skala Kebermaknaan Hidup Sebelum Penelitian	63
Tabel III Distribusi Skala Dukungan Sosial Setelah Penelitian.....	65
Tabel IV Distribusi Skala Kebermaknaan Hidup Setelah Penelitian.....	66
Tabel V Distribusi Uji Reliabilitas.....	67
Tabel VI Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	68
Tabel VII Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas.....	69
Tabel VIII Rangkuman Perhitungan <i>r Product Moment</i>	71
Tabel IX Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik.....	73



DAFTAR GAMBAR

Gambar I kegiatan Harian PPOS.....	52
Gambar II Struktur Organisasi PPOS	59
Gambar III Kurva Dukungan Sosial	73
Gambar IV Kurva Kebermaknaan Hidup	73



ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KEBERMAKNAAN HIDUP PADA LANSIA DI PUSAT PELAYANAN ORANG TUA SEJAHTERA GBKP SUKAMAKMUR

OLEH:

ELSA RATNASARI PANGGABEAN

NPM: 168600114

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup pada lansia di pusat pelayanan orang tua sejahtera GBKP sukamakmur. Sampel dalam penelitian ini adalah lansia yang berada di pusat pelayanan orang tua sejahtera GBKP sukamakmur yang berjumlah sebanyak 40 orang. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah Korelasi-*Product Moment*. Berdasarkan perhitungan analisis *r Product Moment* dengan nilai atau koefisien (r_{xy}) = 0,934 dan koefisien (r^2) = 0,872 dengan $P = 0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu ada hubungan antara dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup. Dukungan sosial berkontribusi terhadap kebermaknaan hidup sebesar 87,2%. Dari hasil ini diketahui bahwa masih terdapat 12,8% faktor lain dari kebermaknaan hidup yaitu dari faktor internal berupa pola pikir, pola sikap, self concept/konsep diri, corak penghayatan/kepercayaan, ibadah, kepribadian, faktor eksternal berupa material, pekerjaan, orang-orang terdekat yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Diketahui bahwa dukungan sosial pada lansia dinyatakan pada kategori rendah dengan mean empirik = 57,13 < mean hipotetik = 70 dimana selisi kedua mean melebihi bilangan SD = 12,340 dan kebermaknaan hidup tergolong sedang cenderung rendah dengan mean empirik = 73,38 < mean hipotetik = 87,5 dimana selisi kedua mean melebihi bilangan SD = 18,351.

Kata Kunci: Dukungan Sosial, Kebermaknaan Hidup, Lansia

ABSTRACT

**THE CORRELATION OF SUPPORTING SOCIAL BETWEEN
THE MEANING OF LIFE FOR THE ELDERLY AT THE PROSPEROUS
PARENTS SERVICE CENTER GBKP SUKAMAKMUR**

By:

ELSA RATNASARI PANGGABEAN

NPM: 168600114

This study aims to determine the correlation between social support and the meaning of life in the elderly at the Prosperous Parents Service Center GBKP Sukamakmur. The sample in this study was the elderly who were at the GBKP Sukamakmur prosperous parent service center, totaling 40 samples. The research method in this study uses correlational quantitative. The data analysis method used in this research is Correlation-Product Moment. Based on the calculation of the Product Moment r analysis with a value or coefficient (r_{xy}) = 0.934 and a coefficient (r^2) = 0.872 with $P = 0.000 < 0.05$. These results indicate that the hypothesis proposed in this study is accepted, namely that there is a relationship between social support and the meaning of life. Social support contributes to the meaningfulness of life by 87.2%. From these results it is known that there are still 12.8% other factors of the meaning of life, namely from internal factors in the form of mindset, attitude pattern, self concept/self-concept, pattern of appreciation/belief, worship, personality, external factors in the form of material, work, closest people who were not examined in this study. It is known that social support in the elderly is stated in the low category with empirical mean = 57.13 < hypothetical mean = 70 where the difference between the two means exceeds $SD = 12.340$ and the meaning of life is classified as moderate and tends to be low with empirical mean = 73.38 < hypothetical mean = 87,5 where the difference between the two means exceeds the number $SD = 18.351$.

Keywords: *Social Supporting, Meaningness of Life, Elderly*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan hidup manusia dibagi ke dalam beberapa tahapan atau masa, mulai dari masa kanak-kanak, remaja, dewasa, dan usia lanjut. Masa dewasa sendiri dapat ditandai dengan adanya kemampuan produktif dan kemandirian. Dalam perjalanan hidup manusia, proses menua atau usia lanjut merupakan hal yang wajar dan akan dialami oleh semua orang yang dikaruniai umur panjang. Usia lanjut adalah masa yang sangat rapuh dan sangat rentan akan berbagai penyakit, banyak orang mengistilahkan bahwa usia lanjut (lansia) atau orang yang sudah memasuki masa dewasa akhir adalah kaum yang lemah yang harus di bantu kesehariannya.

Manusia dikatakan lansia ketika berumur 60 tahun keatas (Hurlock, 1980). Di Indonesia, pemerintah melalui Undang-Undang RI No.13 tahun 1998 menyatakan bahwa yang disebut lansia adalah mereka yang telah mencapai usia 60 tahun atau lebih. Sejak ditetapkannya pada tahun 1999 sebagai *International Year of Older Persons* (IYOP) atau Tahun Usia Lanjut Internasional oleh PBB, masalah Usia Lanjut (Lansia) telah menjadi topik pembicaraan baik di lingkup internasional, regional, dan nasional. Di Indonesia, pemerintah juga telah menetapkan bahwa tanggal 29 Mei 1999 disebut sebagai Hari Lanjut Usia Nasional. Menjadi seseorang yang berarti dalam hidup tampaknya sangat penting

saat memasuki periode lansia, namun pada kenyataan yang ada para lansia mengalami masalah fisik, sosial dan masalah psikologis.

Memasuki usia tua individu akan mengalami kemunduran fisik yang ditandai dengan kulit yang mengendur, rambut yang memutih, gigi mulai ompong, pendengaran kurang jelas, penglihatan semakin memburuk, gerakan lambat, dan figure tubuh yang tidak proporsional.

Di masa usia lanjut tidak sedikit dari mereka mengalami kekecewaan dan juga stress karna tidak siap menghadapi perubahan diumurnya yang sudah tidak muda lagi. Menghadapi masa pensiun dimana tidak bisa bekerja, berkurangnya kemampuan untuk melakukan sesuatu hal, banyak penyakit yang datang di usia lanjut, dan juga perubahan fisik seperti pada wanita sudah tidak cantik lagi dan untuk pria yang sudah tidak terlihat tampan karna kulit yang sudah keriput. Permasalahan yang sering terjadi pada lansia khususnya adalah proses penuaan yang berjalan secara alami dengan konsekuensi timbulnya masalah kondisi fisik, sosial dan psikologis. Masalah kondisi fisik para lansia seperti berkurangnya daya tahan tubuh, pendengaran, penglihatan, gangguan pada pencernaan, jantung, ginjal serta kemampuan sistem imun tubuhnya pun berkurang jauh. Keadaan fisik lemah dan tak berdaya sehingga harus tergantung pada orang lain. Rentangnya kondisi fisik ini diakibatkan penurunan dalam fungsi kognitif seperti penurunan dalam memproses informasi, mengingat dan memecahkan masalah. Para lansia juga kurang mampu mengeluarkan kembali informasi yang telah disimpan dalam ingatannya. Dengan penurunan fungsi kognitif akan mempengaruhi kinerja para

lansia ini sehingga pada akhirnya para lansia akan pensiun dari pekerjaannya dan akan menghabiskan waktu lebih banyak di rumah.

Selain itu, masalah psikososial pada lansia menambah berat beban keluarga dan masyarakat. Dari segi sosial, lansia mengalami penurunan interaksi antara diri lansia dengan kelompok anggota keluarga sehingga usia lanjut kurang diperhatikan, dihargai, dan dihormati. Para lansia merasa bahwa hidupnya saat ini dalam keterasingan, isolasi sosial, kesepian karena ruang lingkup pergaulan yang sempit, rutinitas keseharian yang seperti itu saja, serta tidak tahu harus berbuat apa untuk mengisi masa tuanya. Santrock (2002) berpendapat bahwa lansia dinilai sebagai orang yang tidak menyenangkan, sakit-sakitan, merepotkan dan tidak memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sosialnya. Anggapan yang seperti itu cenderung ternilai negative karna secara tidak langsung membentuk lansia menjadi pribadi yang merasa tidak berharga, kesepian dan rendah diri.

Sedangkan kondisi psikologis yang sering dialami para lansia merasa bahwa dirinya kesepian. Dikarenakan kondisi fisiknya yang menurun, sehingga tidak banyak aktifitas yang dapat mereka lakukan dan juga dikarenakan para keluarga tidak memberikan banyak aktifitas yang bisa ia kerjakan. Banyaknya waktu yang dia lewati sendiri tanpa keluarga karena keluarga sendiri juga sibuk dengan aktifitasnya masing-masing sehingga melupakan anggota keluarga lansianya. Para lansia merasa tidak diperlakukan dengan sewajarnya, dan dengan tanpa perhatian. Anggota keluarga merasa kalau para lansia susah untuk diurus dan sangat menjadi beban didalam keluarga yang merawatnya.

Belum lagi para lansia ini sering di tinggal-tinggal dirumah. Tidak diikuti sertakan dalam pengambilan keputusan di dalam keluarga. Lansia sering tidak diajak untuk berpergian. Belum lagi para lansia tidak boleh keluar rumah, takut merepotkan orang yang akan ia datangi. Perasaan kesepian ini yang dapat memberikan efek negatif bagi perkembangan psikologis para lansia yang dapat membangun perasaan tidak berguna, perasaan tidak berarti, merasa sendiri, diasingkan karna sudah tua, merasa dirinya banyak merepotkan anggota keluarga, dalam arti menjalani kehidupan sehari-hari dengan tidak semangat, dan tidak bergairah serta memiliki perasaan yang hampa dalam diri lansia. Belum lagi apabila salah satu dari pasangan mereka telah meninggal dunia, salah satu dari mereka yang masih hidup pasti akan mencari teman baru untuk menggantikan suami atau istri yang telah meninggal, yang mana selama ini biasanya mereka selalu ada untuk menemani kesehariannya. Tak jarang juga para lansia diperlakukan sebagai beban di lingkungan masyarakat. Bagi lingkungan masyarakat terhadap lansia yang dinilai sebagai orang yang tidak menyenangkan, sakit-sakitan, merepotkan dan tidak memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sosialnya.

Tidak semua para lansia yang hidup dan bertempat tinggal dirumah, dan ada pula yang tinggal di panti jompo, Sebagai bentuk peningkatan kesejahteraan bagi lansia, banyak lembaga pemerintahan maupun swasta yang mendirikan panti sosial yang ditujukan untuk memberikan kemudahan pelayanan bagi lanjut usia yang tidak potensial agar dapat mewujudkan dan menikmati taraf hidup yang wajar, yang salah satunya dikenal sebagai Pusat Pelayanan Orang Tua Sejahtera

GBKP Suka Makmur (PPOS) atau panti jompo. Pada umumnya kebanyakan lansia yang berada di PPOS tersebut adalah suku karo. Dalam pemahaman suku karo pada umumnya menjadi tua adalah kesenangan dirinya sendiri, karena dirinya sudah pasti selalu ditemani anak-anaknya dan dapat dirawat oleh keluarganya. Inilah yang membuat banyak perbedaan persepsi psikologi yang diterima dari lansia yang bertempat tinggal di rumah dengan di panti sosial. Adapun perbedaan psikologis seseorang lansia yang bertempat tinggal di rumah seperti; lansia lebih mudah mendapatkan perhatian dari keluarga disebabkan karena masih bertempat tinggal bersama-sama keluarga, lansia masih bisa memberikan pendapat, masih dihargai di tengah keluarga dikarenakan yang paling tua di keluarga tersebut. Belum lagi masih banyak perhatian yang didapatkan dari anak dan cucu-cucu yang memberikan perhatian kepada lansia yang bertempat tinggal dirumah. Tidak lagi dibebankan dengan pemikiran ekonomi dikarenakan keluarga merasa bahwa dirinya sudah tidak lagi berpenghasilan, dan para keluarga merasa bahwa sekaranglah untuk membalas budi yang selama ini diberikan oleh orang tuanya atau lansia tersebut. Lansia juga menjadi lebih sedikit berperan dalam aktifitas suatu keluarga, karena lansia cenderung memilih hidup yang indah dimasa tuanya yang tidak lagi terlalu banyak memikirkan keluarga.

Berbanding terbalik apabila bertempat tinggal di panti jompo, sudah ada peraturan, tidak bebas, memiliki perasaan yang sedih karena sudah pasti jauh dari keluarga, dan merasa bahwa dirinya sudah tidak berguna karena lansia merasa dirinya sudah dasingkan, dibuang, dan dihindari oleh anggota keluarganya. Lansia yang tinggal di panti umumnya kurang merasa hidup bahagia, banyak

lansia yang merasa kesepian tinggal di panti walaupun banyak para lansia lain atau penghuni panti di sekeliling mereka. Merasa bahwa dirinya sudah diasingkan, dan merasa sangat kurang bersemangat untuk melanjutkan sisa kehidupannya. Lansia yang hidup di panti pada umumnya adalah lansia yang jauh dari anak, cucu, akan cenderung kurang memaknai hidup, mereka menjalani hidup kurang bersemangat, kurang optimis, dan merasa kesepian atau hampa, kurang memiliki tujuan yang jelas baik jangka panjang maupun jangka pendek, kurang bertanggung jawab terhadap diri sendiri, lingkungan dan masyarakat. Lansia yang tinggal di panti merasakan kalau kesehariannya tinggal dihitung beberapa hari saja, yang lansia pikirkan hanya Tuhan akan memanggil secepatnya dirinya jadi yang mereka lakukan saat ini hanya menerima saja dengan perasaan yang terpuru dan sedih dengan keadaan mereka saat ini. Lansia juga merasa kalau dirinya diperlakukan tidak wajar, dirinya diperlakukan kasar, contohnya pada saat lansia hendak mandi tiada hari tanpa dibentak, pada saat lansia tak sadar kalau dirinya sudah mengompol di tempat tidurnya seperti itu, tak sadar lansia diperlakukan kasar dalam perkataan dan perbuatan.

Padahal yang orang tua itu inginnya di hari tuanya itu semua anak-anak dan cucu-cucu mereka dapat berkumpul dengan dirinya. Lansia ingin berbagi kebahagiaan dihari tuanya dengan keluarga, yang diinginkan lansia maunya setiap hari ada saja cucu-cucunya yang datang mengajaknya bercerita, masih ingin memberikan pendapatnya untuk anak-anaknya, masih ingin di ajak kemana-mana berpergian dengan keluarganya, lansia juga masih ingin diikuti sertakan dalam banyak acara keluarganya, belum lagi lansia masih ingin dirinya dapat

memberikan uang pensiunannya bagi keluarganya ataupun memberikannya kepada cucu-cucunya. Lansia juga masih ingin dirinya masih bisa memberikan masakan yang enak ditenga-tengah keramaian acara didalam keluarganya. Hal-hal seperti itulah yang sebenarnya lansia inginkan yang dapat dirinya rasakan di hari tuanya. Namun itu tidak lansia dapatkan di hari tuanya. Itulah yang membuat perasaan lansia merasakan tidak bermakna.

Bastaman (2007) mendefinisikan kebermaknaan hidup sebagai hal-hal yang dianggap benar dan penting serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, dalam artian kebermaknaan hidup benar-benar dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan, penghayatan, dan pengalaman-pengalaman bermakna yang dianggap benar, dan penting serta memberikan nilai khusus, sehingga apabila hal itu terpenuhi akan menimbulkan perasaan-perasaan bahagia dalam kehidupan seseorang.

Disamping itu, ciri-ciri seseorang yang telah menemukan kebermaknaan hidup biasanya akan merasa bahwa dirinya mampu memberikan yang terbaik, baik bagi dirinya maupun orang lain. Merasa puas dalam kebutuhan baik dalam pekerjaan maupun didalam keluarga. Menjalani hidup sehari-hari dengan semangat dan penuh gairah serta jauh dari perasaan hampa. Merasa bangga apabila tugas-tugas dan pekerjaan sehari-hari merupakan sumber kepuasan dan kesenangan tersendiri, sehingga dalam pengerjaannya semangat dan bertanggung jawab. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, artinya menyadari pembatasan-pembatasan lingkungan, tetapi dalam keterbatasan itu tetap dapat menentukan sendiri apa yang paling baik untuk dilakukan. Menyadari makna

hidup dapat ditemukan dalam kehidupan betapapun buruknya keadaan, menghadapinya dengan tabah dan menyadari bahwa hikmah selalu ada dibalik penderitaan. Kemampuan untuk menentukan tujuan-tujuan pribadi dan menentukan makna hidup sebagai sesuatu yang sangat berharga dan tinggi nilainya. Mampu mencintai dan menerima cinta kasih orang lain serta menyadari bahwa cinta kasih merupakan salah satu nilai hidup yang menjadikan hidup ini indah.

Disisi lain ciri-ciri seseorang yang tidak atau belum bisa menemukan kebermaknaan dalam hidupnya, cenderung merasakan bahwa kurang berarti dan berharga, menjalani kehidupan sehari-hari dengan tidak bersemangat dan tidak bergairah serta memiliki perasaan yang hampa, berpotensi terjadi frustrasi. Dalam kaitan tentang kehidupan seseorang, mungkin saja frustrasi muncul dampak dari hasrat untuk hidup secara bermakna tidak terpenuhi. Hal ini antara lain kurang disadari dalam kehidupan dan dalam pengalaman manusia yang belum menemukan makna hidup biasanya akan merasa sedih, merasa bahwa dirinya kurang dihargai baik bagi lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat. Merasa tidak percaya diri dalam mengerjakan setiap pekerjaan yang akan dirinya kerjakan. Merasa pasrah dengan keadaan dirinya pada saat ini bahwa dirinya tidak bisa untuk menentukan segala sesuatu dengan sendiri. Keseharian yang tidak bisa dilakukan dengan sendiri, artinya selalu membutuhkan pertolongan dari orang lain. Tidak puas dengan keadaan dirinya saat ini, dan tidak menerima segala sesuatu yang telah dicapai, didapatkan, dimiliki dirinya hingga sampai saat ini.

Dampak para lansia yang tidak berhasil menemukan kebermaknaan hidup maka mereka tidak dapat menjalani kehidupan dengan penuh semangat, mempunyai tujuan hidup yang tidak jelas, dan tidak bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, lingkungan masyarakat maupun disekelilingnya. Dengan demikian kegiatan-kegiatan mereka menjadi tidak mampu untuk dilakukan kesehariannya dengan sendiri, tidak terarah dan menyadari bahwa dirinya sudah tidak berguna karena mereka selalu melibatkan orang lain dan selalu merasa bahwa dirinya menyusahkan orang lain dengan keterbatasannya saat ini. Namun berbanding terbalik dengan lansia yang berhasil menemukan kebermaknaan hidup, maka mereka dapat menjalani kehidupan dengan penuh semangat dan optimisme, mempunyai tujuan yang jelas baik jangka pendek maupun jangka panjang dan bertanggung jawab baik terhadap diri sendiri, lingkungan atau masyarakat. Dengan demikian, kegiatan-kegiatan mereka menjadi lebih terarah dan menyadari bahwa hikmah selalu ada di balik penderitaannya.

Terdapat fenomena rendahnya kebermaknaan hidup terlihat dari ciri-ciri kebermaknaan hidup yang dilihat pada pusat pelayanan orang tua sejahtera GBKP sukamakmur (PPOS) terlihat bahwa para lansia yang tinggal dipanti ini tentunya akan jauh dari keluarga, selain itu lansia akan merasa jenuh dan kesepian. Kesepian merupakan masalah psikologis yang sering terjadi pada lansia yang berada di panti. Jauh dari keluarga, saudara atau kerabat terdekat merupakan salah satu faktor yang menyebabkan lansia merasa kesepian. Lansia menjalani kehidupan sehari-hari dengan kurang bersemangat dan kurang bergairah hidup serta dekat dengan perasaan hampa. Mereka juga jauh dari memiliki tujuan hidup

yang jelas, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Terlihat jelas pada lansia yang berada di PPOS disini banyak yang merasakan dirinya tinggal menghitung hari saja, memikirkan akan hari kematiannya sudah lebih baik mereka rasakan saat ini. Belum lagi lansia merasa dirinya diperlakukan dengan tidak sewajarnya dari para petugas yang berada di panti. Perlakuan itu dirasa kasar bagi para lansia, perlakuan yang kasar ataupun berupa tindakan yang kasar. Seperti; diseret dan dibentak ketika pagi-pagi saat hendak mandi. Tugas-tugas dan pekerjaan keseharian mereka juga tergantung dengan para pengurus atau pekerja yang ada di panti itu, mereka tidak bisa melakukan dengan sendirinya tanpa bantuan dari pekerja yang ada di panti. Selain itu perubahan peran didalam keluarga akan mengakibatkan lansia merasa tidak ada yang memberi perhatian secara khusus, keluarga dan anak-anak akan menjadi sibuk dengan urusannya sendiri sehingga tidak banyak waktu untuk mengurus orang tuanya, dan pada akhirnya pihak keluarga menitipkan orang tuanya di panti sosial atau panti jompo.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup adalah dukungan sosial. Dukungan sosial adalah suatu kesenangan yang mengacu pada kenyamanan, perhatian, penghargaan atau bantuan yang diberikan orang lain atau kelompok kepada individu Sarafino (dalam Willi, 2014). Sumber dukungan sosial disini dapat diterima dari orang-orang disekitar kita, teman dekat, sahabat, kelompok masyarakat dan yang paling penting didapat dari anggota keluarga. Dukungan sosial yang diterima para lansia dirasa sangat penting, dengan adanya dukungan sosial dalam bentuk perhatian dan kasih sayang akan membuat para lansia merasa keberadaannya berharga dan merasa bahagia. Beberapa lansia

merasa bahagia dan tidak merasa kesepian serta memiliki kebermaknaan dalam hidupnya jika mendapat dukungan sosial dari semua pihak. Lansia tersebut pada dasarnya membutuhkan bantuan secara finansial, nasehat yang membangun, pemberian semangat serta kasih sayang melimpah dari orang-orang sekitar mereka terlebih lagi jika dukungan tersebut kurang mereka dapatkan dari anggota keluarga seperti anak-anak mereka karena berbagai kondisi dan kesibukan. Namun dukungan sosial yang dapat diterima para lansia di dalam panti jompo ini berbanding terbalik dari keinginan yang lansia inginkan. Dukungan sosial yang lansia dapatkan di panti jompo disini hanya diterima dari para pegawai yang bertugas di panti itu, dan hanya dapat mereka dapatkan dari teman sesama para lansia yang sama-sama berada di dalam panti tersebut. Dukungan sosial yang diterima dan dirasakan para lansia di panti juga tidak selalu positif, malah tidak jarang lansia mendapatkannya secara negatif. Pengurus panti disini kasar dalam merawat mereka. Kasar dalam perkataan maupun dalam tindakan. Berkata kasar yang dilontarkan pengurus panti disini seperti; apabila lansia mengompol/buang air besar ditempat tidur, padahal lansia disini menggunakan pampers tak segan pengurus panti membentak dan menyeret lansia agar ke kamar mandi untuk dimandikan. Apabila lansia disini hendak makan siang dan ada beberapa lansia yang tidak selera makan tak jarang pengurus berkata kasar terhadap lansia dan menyulangi dengan suapan yang penuh-penuh tanpa sadar membuat lansia jadi muntah. Belum lagi ketika mandi pengurus panti disini terlihat asal-asalan saja dalam memandikan lansia, dan tak segan memukul lansia menggunakan gayung ketika lansia melakukan penolakan ketika diajak mandi. Belum lagi apabila

terlihat seprai/selimut lansia sudah kotor dan seharusnya sudah di ganti, disini pengurus panti juga enggan untuk menggantinya. Sedangkan dukungan sosial yang lansia dapatkan dari sesama lansia di panti juga tak selamanya bernilai positif melainkan ada pula yang bernilai negatif seperti; ada lansia yang berkata kasar/ cakap kotor kepada lansia yang lain. Adapula lansia yang mempunyai kursi roda dan lansia yang satunya ingin meminjamnya, namun lansia yang memiliki kursi roda tersebut enggan untuk meminjamkannya. Ada juga lansia yang tidak mau berbagi rotinya kepada lansia yang lain. Inilah yang tampak terlihat dan yang dilakukan di dalam panti PPOS tersebut.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan di korea mengenai faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup pada usia lanjut mendapatkan hasil bahwa dukungan sosial sangat membantu dalam mengurangi ketidakberdayaan para lansia, meningkatkan kualitas hidup, dan mengurangi rasa isolasi atau kesepian dan para lansia menganggap hunungan sosial sebagai faktor utama yang lebih penting dari pada kesehatan fisik, mengembangkan dan melaksanakan berbagai program untuk memperluas jaringan sosial para lansia (Nova Ariyanthi, 2016).

Berdasarkan fenomena yang ada, peneliti melakukan wawancara kebermaknaan hidup kepada para lansia yang berada di pusat pembinaan orang tua sejahtera sebagai berikut ;

LN, 09 Desember 2019 menyatakan;

“Saya seperti dasingkan oleh anak-anak saya, saya merasa terlantar yang jauh dari anak-anak dan cucu-cucu saya, saya menjalani hidup ini kurang semangat, kurang optimis, dan merasa kesepian. Saya merasa hampa karena keluarga saya tidak mau mengurus saya, saya

tidak merasakan kalau anak-anak saya itu masih peduli dengan saya yang sudah tidak biasa berbuat apa-apalagi. Saya tidak dapat memaknai hidup saya, karena saya kurang bertanggung jawab terhadap diri saya sendiri di hari tua saya”.

BE, 09 Febuari 2020 menyatakan;

“Saya merasa keluarga saya sudah tidak menganggap saya sebagai orang tuanya, saya merasa mereka sudah tidak peduli lagi dengan hari tua saya. Dimana mereka tidak ingin merawat dan memberikan kebahagiaan di hari tua saya. Seharusnya bukannya anak yang berbakti dengan orang tua seharusnya anak itu mau mengurus dan tetap memberikan kasih sayang terhadap orang tuanya. Saya merasa mereka tidak memberikan dukungan apa-apa kepada saya di hari tua saya ini. Saya sedih kalau saya sudah ingat kepada anak-anak saya.

RP, 09 Febuari 2020 menyatakan;

“saya sedih sebenarnya nak, saya merasa kalau keluarga saya sudah tidak menganggap saya ada. Memang saya sudah tua tapi kenapa jalannya saya seperti ini yang saya dapatkan ketika saya sudah tua. Dimana saya berharap di masa tua saya dapat melihat cucu-cucu saya, anak-anak saya, saya diperdulikan dan diperhatikan, tapi tidak saya dapatkan ya nak. Saya merasa anak-anak saya menitipkan saya disini supaya mereka tidak repot mengurus saya. Hampa, sedih, kecewa, saya merasa hidup saya tidak seperti orang tua pada biasanya diluar sana, yang bisa tetap berkumpul dengan keluarga dan anak-anaknya. untuk saat ini saya hanya bisa berdoa saja dan melakukan hal-hal yang bisa menghibur kesedihan saya, saya tidak mau pikir-pikir itu lagi nak. Nanti yang ada saya sakit kalau memikirkan itu saja.

Berdasarkan uraian, observasi dan wawancara yang dilakukan maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Lansia Di Pusat Pembinaan Orang Tua Sejahtera Suka Makmur”**

B. Identifikasi Masalah

Pada kenyataannya, kebermaknaan hidup adalah penghormatan individu terhadap keberadaan dirinya, memuat hal-hal yang dianggap penting, dirasakan berharga, dan dapat memberikan arti khusus yang menjadi tujuan hidup sehingga membuat individu menjadi berarti dan berharga. Pada lansia yang berada di Pusat Pembinaan Orang Tua Sejahtera ini juga mempunyai keinginan bahwa hari tuanya ingin meraih arti hidup yang merasakan bahagia, disayang atau menyayangi orang lain, diperhatikan, dihargai seperti orang lain pada umumnya, diberikan kesempatan yang sama dalam mencapai kesejahteraan dalam bidang berkehendak maupun ruang untuk dukungan sosial sekitar maupun keluarga agar dirinya dapat meraih kebermaknaan hidup yang diinginkan bagi dirinya.

Proses meraih kebermaknaan hidup tidaklah mudah bagi para lansia. Perjalanan untuk menemukan apa yang dapat diberikan, hikmah yang dapat diambil serta bagaimana bersikap terhadap ketentuan atau nasib dalam perjalanan hidup yang kesemuanya itu tak lepas dari hal apa saja yang diinginkan selama menjalani kehidupan, serta kendala apa saja yang dihadapi dalam meraih kebermaknaan hidup.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak menyimpang dari sasaran yang dikehendaki dan supaya lebih terarah, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Sehubungan dengan subjektifitas, penulis melakukan penelitian pada Lansia yang berada di

Pusat Pembinaan Orang Tua Sejahtera Suka Makmur. Lansia yang di kategorikan disini berusia mulai dari enam puluh lima tahun sampai sembilan puluh tahun. Peneliti juga membatasi masalahnya hanya untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup pada lansia di Pusat Pembinaan Orang Tua Sejahtera.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan penelitian berupa :

“Apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup pada lansia di pusat pelayanan orang tua sejahtera GBKP suka makmur?”

E. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup pada lansia di pusat pelayanan orang tua sejahtera suka makmur.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan dalam pengembangan di bidang ilmu pengetahuan teori psikologi dalam berbagai aspek kehidupan yang menggunakan psikologi perkembangan sebagai bahan acuan, khususnya mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup pada lansia.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat bermanfaat bagi seluruh khalayak umum terutama untuk masyarakat yang memiliki anggota keluarga yang sudah lansia supaya dapat memberikan waktu, kasih sayang, perhatian, menyayangi, dan dukungan untuk membantu para lansia agar dapat mencapai kebahagiaan, kebersyukuran dan dapat mencapai kebermaknaan pada hidupnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kebermaknaan Hidup

1. Pengertian Kebermaknaan Hidup

Bastaman (2007) menyatakan kebermaknaan hidup adalah hal-hal yang dianggap sangat penting, benar, berharga dan didambakan serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan (*the purpose in life*). Setiap individu selalu mendambakan hidupnya bermakna, dan selalu berusaha mencari dan menemukannya. (Macdonald dkk, 2011) mendefinisikan kebermaknaan hidup adalah sebagai suatu tanggung jawab dan tujuan kehidupan dari setiap individu guna mencapai suatu tujuan yang berharga dan adanya suatu kebutuhan yang terpenuhi dalam kehidupannya.

Maslihah & Lubis (dalam Hastari, 2018) kebermaknaan hidup merupakan penghayatan individu dalam menemukan sesuatu yang berharga atau penting bagi individu, dimana hal tersebut dapat memberikan alasan individu untuk hidup. Kebermaknaan hidup memberikan nilai dan tujuan bagi seseorang untuk menjalani hidup dan berjuang untuk mencapainya ataupun mempertahankannya.

Menurut Frank (dalam Willi, 2014) kebermaknaan hidup adalah sesuatu yang oleh seseorang dirasakan penting, berharga dan diyakini sebagai sesuatu yang benar serta dapat menjadi tujuan hidupnya. Makna hidup dapat berupa cita-

cita untuk kelak menjadi orang yang sukses dan adanya keinginan untuk membuat seseorang dapat bertahan hidup.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kebermaknaan hidup merupakan suatu hal yang mampu membawa individu dalam menemukan tujuan hidupnya, setiap peristiwa dalam hidup yang terjadi merupakan sumber dari kebermaknaan hidup dimana terdapat hikmah tersembunyi dalam peristiwa tersebut. Pengertian kebermaknaan hidup meliputi perasaan subjektif bahwa segala sesuatu yang terjadi pada diri seseorang mempunyai dasar kokoh dan penuh arti atau dengan kata lain seseorang merasa bahwa dirinya benar, dan tepat oleh seseorang yang dipandang penting, dirasakan berharga dan diyakini sebagai suatu yang benar serta dapat dijadikan tujuan hidup. Rasa penuh kebermaknaan dalam hidup tersebut tercapai ketika subjek merasa telah menyesuaikan diri, menerima, motivasi yang kuat dan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan yang berguna. secara memadai dengan tata nilai yang menjadi kerangka orientasi hidupnya.

Kebermaknaan hidup disini apabila berhasil ditemukan dan dipenuhi akan menyebabkan kehidupan ini berarti dan mereka yang berhasil menemukan dan mengembangkannya akan merasakan kebahagiaan sebagai ganjarannya sekaligus terhindar dari keputusasaan. Sebenarnya makna hidup terdapat dalam kehidupan itu sendiri, kebermaknaan hidup tertanam di dalamnya, baik dalam kondisi kehidupan senang ataupun susah.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kebermaknaan Hidup

Dikemukakan Frankl (dalam willi, 2014) mengenai individu sehat, yaitu individu yang dapat menemukan kebermaknaan hidupnya melalui realisasi nilai-nilai manusiawi. Dapat dijabarkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup seseorang adalah faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor internal meliputi pola pikir, pola sikap, konsep diri, corak penghayatan, ibadah dan kepribadian. Faktor-faktor eksternal meliputi material, dukungan sosial, pekerjaan, dan orang-orang terdekat.

A. Faktor-Faktor Internal :

a. Pola Berpikir

Kecenderungan berpikir seseorang (positif atau negatif) akan membawa pengaruh terhadap penyesuaian diri dan kehidupan psikisnya. Pola berpikir mempengaruhi suasana hati yang nantinya akan menentukan tindakan individu. Dari pola berpikir itu individu akan bertindak proaktif, agresif, pasif dan asertif. Individu yang berpikir positif akan memandang peristiwa yang dialami maupun keadaan dirinya dari sisi positif sehingga ia akan melakukan tindakan yang positif kemudian kebermaknaan hiduplah yang didapat. Frankl (dalam willi, 2014), berdasarkan pengalaman hidupnya mengemukakan bahwa individu yang mengubah pola berpikir ke arah yang positif dan menyenangkan, maka kesakitan, ketakutan, penderitaan akan hilang karena pikiran positif akan membangkitkan jiwa yang tertekan dan memberikan kekuatan untuk mengatasi penderitaan dan keputusan pada suatu keadaan.

b. Pola Sikap

Sikap sebagai organisasi yang bersifat menetap dari proses motivasional, emosional, perseptual dan kognitif mengenai beberapa aspek dunia individu. Sikap terhadap suatu objek, gagasan, pengalaman atau orang tertentu merupakan orientasi yang bersifat menetap dengan komponen-komponen kognitif, afektif dan perilaku. Komponen kognitif terdiri dari seluruh kognisi yang dimiliki seseorang mengenai objek sikap tertentu, fakta pengetahuan dan keyakinan tentang objek. Komponen afektif terdiri dari seluruh perasaan atau emosi seseorang terhadap objek terutama penilaian. Komponen perilaku terdiri dari kesiapan seseorang untuk bereaksi atau kecenderungan untuk bertindak terhadap objek. Sikap individu terhadap suatu peristiwa atau kejadian yang diterimanya begitu berpengaruh pada pengambilan hikmah.

c. Self Concept/ Konsep Diri

Konsep diri adalah gambaran individu mengenai dirinya sendiri. Konsep diri mempunyai subjektivitas tinggi. Hal ini merupakan salah satu unsur penting dalam proses pengembangan pribadi. Konsep diri yang positif akan mewarnai cara pikir, pola sikap, corak penghayatan dan ragam perbuatan yang positif, demikian pula sebaliknya. Contohnya, seseorang yang memandang dirinya mampu untuk menghadapi dan mengatasi penderitaan akan berusaha secara maksimal dan penuh optimisme.

d. Corak Penghayatan/ Kepercayaan

Bagaimana individu meyakini dan menghayati kebenaran, kebajikan, keindahan, keadilan, keimanan, dan nilai-nilai lain yang dianggap berharga. Dalam hal ini cinta kasih merupakan nilai yang sangat penting dalam mengembangkan hidup bermakna. Mencintai seseorang berarti menerima sepenuhnya keadaan orang yang dicintai seperti apa adanya serta benar-benar memahami kepribadiannya dengan penuh pengertian. Dengan jalan mengasihi dan dikasihi, seseorang akan merasakan hidupnya sarat dengan pengalaman-pengalaman penuh makna dan membahagiakan. Orang yang percaya pada Tuhan dan juga percaya kepada takdir akan meyakini bahwa setiap peristiwa atau kejadian ada hikmah ataupun tujuannya.

e. Ibadah

Dalam pengertian umum ibadah adalah segala kegiatan melaksanakan yang diperintahkan Tuhan dan mencegah diri dari hal-hal yang dilarang-Nya menurut ketentuan agama. Dalam pengertian lebih khusus ibadah adalah ritual untuk mendekatkan diri kepada Tuhan melalui cara-cara yang diajarkan dalam agama. Ibadah yang dilakukan secara khidmat sering menimbulkan perasaan tenteram, mantap dan tabah, serta tidak jarang juga menimbulkan perasaan mendapat bimbingan dalam melakukan tindakan-tindakan penting. Menjalani hidup sesuai tuntunan agama memberikan corak penghayatan bahagia dan bermakna bagi seseorang.

f. Kepribadian

Kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri individu yang terdiri atas sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian dirinya yang khas terhadap lingkungannya. Dari pengertian ini dapat dijabarkan kepribadian terdiri atas kecenderungan-kecenderungan menentukan yang memainkan peran aktif dalam tingkah laku individu. Kepribadian bersifat individualis atau sangat subjektif, artinya tidak ada orang di dunia ini yang memiliki kepribadian sama walaupun dari anak kembar. Kepribadian menjadi jembatan individu dengan lingkungan fisik dan lingkungan psikologisnya. Kepribadian di sini mempunyai fungsi atau arti adaptasi dan menentukan individu dalam menghadapi masalah-masalahnya.

B. Faktor-Faktor Eksternal :

a. Material

Berupa pandangan yang berisi sikap, keyakinan, dan nilai-nilai hidup yang menekankan dan mementingkan kepada material. Material yang bersifat sementara, material disini sebagai bagaimana individu merasa puas dengan apa yang ia miliki dan merasa bahwa dirinya sudah tercukupi secara materi.

b. Dukungan sosial

Hadirnya seseorang atau sejumlah orang yang akrab, dapat dipercaya dan selalu bersedia memberi bantuan pada saat-saat diperlukan. Dukungan sosial diartikan sebagai tindakan menolong yang diperoleh melalui hubungan sosial. Dukungan sosial sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan individu,

mengingat individu adalah makhluk sosial yang selalu berhubungan satu dengan yang lain.

c. Pekerjaan

Manusia bisa menemukan makna hidup melalui kerja. Dalam aktivitas kerja, yang penting bukanlah lingkup atau luasnya pekerjaan melainkan bagaimana seseorang bekerja sehingga bisa penuh lingkungan aktivitasnya itu.

d. Orang-Orang terdekat

Dukungan yang diberikan oleh orang-orang di sekitar kita, yang memberikan suport, dukungan perasaan, semangat, berbagi cerita, serta perasaan bahwa individu tersebut adalah salah satu dari anggota keluarga kita sendiri.

Menurut Macdonald, Wong, & Gingras (2011) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup:

(1) Terpenuhi kebutuhan dasar

Kebermaknaan hidup dipengaruhi oleh kebutuhankebutuhan dasar yang sangat dibutuhkan oleh manusia dan sangat penting dalam menjalani hidup seperti makan, memiliki tempat tinggal, dan berada dalam perasaan yang aman. Seseorang yang tidak memiliki ketiga atau salah satu dari kebutuhan tersebut akan mengalami penurunan kesejahteraan dan dapat menurunkan pemaknaan hidup yang positif.

(2) Kebebasan

Faktor kebebasan untuk melakukan kegiatan atau hobi akan mempengaruhi naik atau turunnya kebermaknaan hidup, karena pada dasarnya manusia memiliki kebebasan untuk bertindak dan melakukan sesuatu kegiatan sesuai dengan yang dikehendakinya berdasarkan aturan-aturan sosial maupun hukum yang berlaku dilingkungannya.

(3) Pekerjaan

Faktor pekerjaan yang kreatif akan mempengaruhi kebermaknaan hidup, karena seseorang dengan pemikiran yang kreatif akan menghasilkan suatu produk maupun perilaku yang akan membuatnya lebih bangga serta lebih memaknai hidupnya.

(4) Memiliki hubungan spesial dengan orang lain

Faktor ini merupakan faktor hubungan yang dijalin dengan orang yang ada disekelilingnya. Hal ini sangat penting untuk mempengaruhi kebermaknaan hidup seseorang untuk membuktikan bahwa dirinya diakui di dalam lingkup keluarga maupun teman untuk berbagi kegembiraan dan kesedihan serta akan menumbuhkan rasa kasih sayang serta rasa hormat yang akan membuat seseorang menjadi pribadi yang positif.

(5) Meraih prestasi

Saat seseorang memiliki prestasi yang di raih selama kehidupannya tentu akan memberi kebanggaan tersendiri untuk dirinya walaupun hal tersebut merupakan hal yang sederhana, hal tersebut akan membuat seseorang memiliki makna hidup yang semakin positif.

(6) Aktif dalam bidang sosial dan politik

Faktor menyebutkan bahwa yang mempengaruhinya adalah aktif dalam bidang sosial dan politik. Bidang politik dan sosial merupakan suatu kegiatan yang mengasah kemampuan kita untuk berfikir kritis dan membuat perubahan-perubahan yang akan berpengaruh kepada banyak orang yang akan membuat pemaknaan hidupnya lebih dalam dan positif.

(7) Menanamkan sifat peduli

Menanamkan sifat peduli terhadap orang disekitar merupakan faktor yang mempengaruhi pemaknaan hidup karena seseorang akan mengetahui kehidupan orang lain yang dipedulikannya untuk berkaca pada dirinya sendiri agar menjadi pribadi yang lebih baik.

(8) Menanamkan nilai-nilai positif

Faktor ini mempengaruhi kebermaknaan hidup karena menanamkan nilai-nilai positif yang dapat menunjang pikiran-pikiran positif seseorang untuk berbuat hal baik yang mengandung kebenaran, kebaikan dan keadilan. Saat seseorang berhasil dalam mencapai nilai dan cita-cita yang mengandung kebenaran, kebaikan, keindahan, dan keadilan maka dirinya akan menjadi orang yang selalu sadar diri memaknai hidupnya secara baik.

(9) Tradisi atau budaya di lingkungan tempat tinggalnya

Seseorang yang tinggal di suatu daerah wajib untuk mengetahui tradisi dan budaya yang ditempatinnya untuk mengetahui makna hidupnya yang selama ini ada dalam kehidupannya. Tradisi dan budaya yang tumbuh di lingkungan tempat tinggalnya akan mempengaruhi bagaimana makna

hidup seseorang sehingga dengan mengetahui segala yang ada di daerahnya, seseorang akan kaya ilmu untuk memperlebar pengetahuan-pengetahuan yang lain sehingga akan mengembangkan makna hidup yang lebih baik.

(10) Nilai-nilai

Nilai-nilai yang ditanamkan menjadi salah satu yang terpenting dalam pemaknaan kehidupan seseorang, karena hal ini sudah terbentuk dimulai saat masa kanak-kanak dimana anak kecil mulai mengerti perilaku meniru dan mulai dapat memahami apa yang orang tua ajarkan. Sehingga jika seseorang memiliki keluarga yang kaya akan nilai-nilai positif dalam kehidupannya, secara otomatis akan membuat keturunannya menjadi pribadi dengan pemaknaan hidup yang positif.

(11) Agama

Pada dasarnya ajaran dari berbagai agama yang resmi adalah sama karena dari agama yang satu dengan yang lain pada dasarnya merupakan keyakinan yang saling melengkapi untuk menjadi agama yang paling sempurna.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup yaitu, terpenuhinya kebutuhan dasar, kebebasan melakukan kegiatan atau hobi, pekerjaan yang kreatif, memiliki hubungan pribadi dengan orang lain, meraih prestasi, menanamkan sifat peduli terhadap orang disekitarnya, menanamkan nilai-nilai kebaikan, tradisi atau budaya dan agama yang dianut setiap individu. Terdapat faktor lain yang

mempengaruhi kebermaknaan hidup seseorang adalah faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor internal meliputi pola pikir, pola sikap, konsep diri, corak penghayatan, ibadah dan kepribadian. Faktor-faktor eksternal meliputi material, dukungan sosial, pekerjaan, dan orang-orang terdekat.

3. Aspek-aspek Kebermaknaan Hidup

Steger (dalam Willi, 2014) menunjukkan bahwa konsep kebermaknaan hidup terdiri dari dua aspek yakni:

- a. Sumber Makna, didefinisikan sebagai sejauh mana individu memahami, atau melihat signifikansi dalam hidup, disertai perasaan sendiri memiliki tujuan, misi, atau tujuan yang menyeluruh dalam kehidupan.
- b. Pencarian Makna, aspek ini berfokus pada bagaimana individu mengembangkan perasaan dalam memaknai hidup dan didefinisikan sebagai kekuatan, intensitas, serta aktivitas keinginan dan upaya masyarakat untuk membangun dan meningkatkan pemahaman individu tentang kehidupan.

Lebih lanjut Macdonald, dkk (2011) menuliskan dalam penelitiannya bahwa terdapat lima aspek yang membentuk kebermaknaan hidup yaitu :

a. Achievement

Achievement atau pencapaian menjelaskan suatu tantangan yang membutuhkan usaha mental dan juga fisik terbaik dalam dirinya dan selalu menjadi yang pertama untuk bergerak melakukan sesuatu terutama dalam memecahkan sebuah masalah. Seseorang dengan kebermaknaan hidup

yang tinggi tidak akan mudah menyerah untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkannya.

b. Relationship

Relationship atau hubungan menjelaskan bahwa setiap individu memiliki orang-orang terdekat yang berarti dalam hidupnya. Seperti seseorang yang mereka segani, hormati, dan sayangi. Seseorang dengan kebermaknaan hidup yang tinggi dapat diandalkan oleh orang lain dan juga dicintai oleh banyak orang dalam kehidupannya.

c. Religion

Religion atau kepercayaan menjelaskan bahwa agama dapat mempengaruhi seseorang untuk mencapai kebermaknaan hidup yang tinggi. Seseorang dengan kebermaknaan hidup yang tinggi tentu akan selalu bersyukur atas apa yang telah diberikan oleh Allah dan merasa memiliki hubungan yang dekat dengan Allah.

d. Self-transcendence

Setiap individu memiliki suatu keyakinan yang dapat memberikan perbedaan ataupun perbaikan dalam kehidupannya. Individu tersebut memiliki kemampuan untuk menciptakan suatu perubahan untuk lingkungan sekitarnya menjadi tempat yang lebih baik. Seseorang dengan makna hidup yang tinggi akan memberikan sumbangan yang penting bagi masyarakat dan orang disekitarnya.

e. Self-acceptance

Individu harus menanamkan dalam dirinya supaya menerima apa yang telah miliknya dan bersyukur atas apa yang telah dialami serta menerima keterbatasan-keterbatasan dalam kehidupannya. Seseorang dengan makna hidup yang tinggi akan melakukan dan mempersembahkan yang terbaik dalam hidupnya.

f. Intimacy

Intimacy atau kedekatan menjelaskan bahwa setiap individu memiliki seseorang untuk berbagi perasaan yang dirasakan. Seseorang dengan kebermaknaan hidup yang tinggi akan merasakan kepuasan satu sama lain dari hubungan yang mereka jalani.

g. Fair Treatment

Setiap individu yang hidup di dunia ini dapat merasakan bahwa kehidupan ini adil, seperti adanya perlakuan yang adil dari orang lain terhadap dirinya. Seseorang yang memiliki kebermaknaan yang tinggi akan merasakan suatu perlakuan, kesempatan dan suatu penghargaan yang adil dalam dirinya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek kebermaknaan hidup yakni kehadiran arti dan pencarian arti, dianggap sesuai karena kehadiran arti dan pencarian arti merupakan hal yang penting bagi seseorang dalam proses memaknai hidupnya menjadi lebih baik Hal ini berarti bahwa hakikatnya tujuan hidup seseorang hanya dapat ditentukan oleh dirinya sendiri.

4. Ciri-ciri Kebermaknaan Hidup

Kehidupan bukanlah sesuatu yang hampa, kebermaknaan hidup bermula dari sebuah visi kehidupan, harapan dan merupakan alasan kenapa individu harus tetap hidup. Kebermaknaan hidup sebagaimana dikonsepsikan oleh Frankl (dalam Willi, 2014) memiliki ciri-ciri, yaitu:

a. Makna hidup itu sifatnya unik, personal dan temporer.

Apa yang dianggap berarti oleh seseorang belum tentu berarti bagi orang lain. Bahkan mungkin, apa yang dianggap penting dan bermakna pada saat ini oleh seseorang belum tentu sama bermaknanya bagi orang itu pada saat lain. Dalam hal ini makna hidup seseorang dan apa yang bermakna baginya biasanya bersifat khusus, berbeda dengan orang lain, dan mungkin dari waktu ke waktu berubah pula.

b. Makna hidup itu spesifik dan konkrit

Makna hidup dapat ditemukan dalam pengalaman dan kehidupan nyata sehari-hari dan tidak harus selalu dikaitkan dengan tujuan-tujuan idealistis, prestasi-prestasi akademis yang tinggi, atau hasil-hasil renungan filosofis yang kreatif.

c. Makna hidup memberi pedoman dan arah

Makna hidup itu memberi pedoman dan arah terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan sehingga makna hidup seakan-akan menantang (challenging) dan mengundang (inviting) seseorang untuk memenuhinya. Begitu makna hidup

ditemukan dan tujuan hidup ditentukan, maka seseorang seakan-akan terpancang untuk melaksanakan dan memenuhinya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukannya pun menjadi lebih terarah.

Menurut Frankl (2003), ciri-ciri seseorang yang merasakan kebermaknaan hidup antarlain;

- a) Menjalani kehidupan sehari-hari dengan semangat dan penuh gairah serta jauh dari perasaan hampa.
- b) Tujuan hidup baik jangka pendek dan jangka panjang yang jelas, sehingga mereka lebih terarah dan merasakan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai.
- c) Tugas-tugas dan pekerjaan sehari-hari merupakan sumber kepuasan dan kesenangan tersendiri, sehingga dalam mengerjakannya semangat dan bertanggung jawab.
- d) Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, artinya menyadari pembatasan-pembatasan lingkungan, tetapi dalam keterbatasan itu tetap dapat menentukan sendiri apa yang paling baik untuk dilakukan.
- e) Menyadari makna hidup dapat di tentukan dalam kehidupan berapapun buruknya keadaan, menghadapinya dengan tabah dan menyadari bahwa hikmah selalu ada dibalik penderitaan.
- f) Kemampuan untuk menentukan tujuan-tujuan pribadi dan menentukan makna hidup sebagai sesuatu yang sangat berharga dan tinggi nilainya.

- g) Mampu mencintai dan menerima cinta kasih orang lain serta menyadari bahwa cinta kasih merupakan salah satu nilai hidup yang menjadikan hidup ini indah.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri individu yang menemukan kebermaknaan Hidup adalah individu yang selalu berjuang untuk membangun hidup yang lebih bermakna, dengan semangat kreativitas, mereka merasa bahwa mereka dipanggil untuk memberi arti dan makna sejati pada hidup ini. Sikap ini membuat manusia mempunyai daya cipta dan kreativitas untuk menyambut semua peluang yang dapat menciptakan hidup yang semakin menuju kebermaknaan hidup.

B. Dukungan Sosial

1. Pengertian Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah suatu kesenangan yang mengacu pada kenyamanan, perhatian, penghargaan atau bantuan yang diberikan orang lain atau kelompok kepada individu Sarafino (dalam Willi, 2014).

Menurut Smet (dalam Naputri, 2020) dukungan sosial adalah suatu hubungan yang dipengaruhi oleh bantuan emosional, instrumental dan finansial yang diperoleh dari jaringan sosial seseorang, dimana jaringan tersebut mencakup peraturan-peraturan hidup, frekuensi kontak, keikutsertaan dalam kegiatan sosial, ketelibatan dalam hubungan sosial.

Sedangkan menurut Rook (dalam Naputri, 2020) mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu fungsi dari ikatan sosial, dan ikatan-ikatan sosial tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal. Ikatan dan persahabatan dengan orang lain dianggap sebagai aspek yang memberikan kepuasan secara emosional dalam kehidupan individu. Saat seseorang didukung oleh lingkungan maka segalanya akan terasa lebih mudah.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan teori dukungan sosial dari Sarafino yaitu dukungan sosial merupakan suatu kesenangan yang mengacu pada kenyamanan, perhatian, penghargaan atau bantuan yang diberikan orang lain atau kelompok kepada individu.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Dukungan sosial

Menurut Reis (dalam Naputri, 2020) ada tiga faktor yang mempengaruhi dukungan sosial pada individu yaitu :

a. Keintiman.

Dukungan sosial lebih banyak diperoleh dari keintiman dari pada aspek-aspek lain dalam interaksi sosial, semakin intim seseorang maka dukungan yang diperoleh akan semakin besar.

b. Harga Diri.

Individu dengan harga diri memandang bantuan dari orang lain merupakan suatu bentuk penurunan harga diri karena dengan menerima bantuan orang

lain diartikan bahwa individu yang bersangkutan tidak mampu lagi dalam berusaha.

c. Keterampilan social.

Individu dengan pergaulan yang luas akan memiliki keterampilan sosial yang tinggi, sehingga akan memiliki jaringan sosial yang luas pula. Sedangkan individu yang memiliki jaringan individu yang kurang luas memiliki keterampilan sosial rendah.

Menurut Stanley (dalam Willi, 2014), faktor- faktor yang mempengaruhi dukungan sosial adalah sebagai berikut:

1) Kebutuhan fisik

Kebutuhan fisik dapat mempengaruhi dukungan sosial. Adapun kebutuhan fisik meliputi sandang, dan pangan. Apabila seseorang tidak tercukupi kebutuhan fisiknya maka seseorang tersebut kurang mendapat dukungan sosial.

2) Kebutuhan social

Dengan aktualisasi diri yang baik maka seseorang lebih dikenal oleh masyarakat daripada orang yang tidak pernah bersosialisasi di masyarakat. Orang yang mempunyai aktualisasi diri yang baik cenderung selalu ingin mendapatkan pengakuan di dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu pengakuan sangat diperlukan untuk memberikan penghargaan.

3) Kebutuhan psikis

Dalam kebutuhan psikis pasien pre operasi di dalamnya termasuk rasa ingin tahu, rasa aman, perasaan religius, tidak mungkin terpenuhi tanpa

bantuan orang lain. Apalagi jika orang tersebut sedang menghadapi masalah baik ringan maupun berat, maka orang tersebut akan cenderung mencari dukungan sosial.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup antara lain keintiman sosial seseorang, harga diri, dan keterampilan sosial. Dimana faktor dari dukungan sosial merupakan mediator yang penting dalam menyelesaikan masalah seseorang, hal ini individu merupakan bagian dari keluarga, teman, atau kegiatan agama atau kegiatan kelompok lainnya. Sumber dari dukungan sosial ini adalah orang lain yang akan berinteraksi dengan individu sehingga individu tersebut dapat merasakan kenyamanan secara fisik dan psikologis. Orang lain ini terdiri dari pasangan hidup, orang tua, saudara, anak, kerabat, teman, rekan kerja, serta anggota kelompok kemasyarakatan Kurniawati (dalam Hastari, 2018).

3. Aspek-aspek Dukungan Sosial

Sarason Ahyani & Kumalasari (dalam Shafiyuddin, 2017) mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan keberadaan, kesediaan dan kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi. Sarason berpendapat bahwa dukungan sosial selalu mencakup dua hal yaitu:

a. Jumlah dukungan sosial yang tersedia

Jumlah dukungan sosial yang tersedia merupakan persepsi seseorang terhadap sejumlah orang yang dapat diandalkan saat individu membutuhkan bantuan.

b. Tingkat kepuasan akan dukungan sosial yang diterima

Tingkat kepuasan akan dukungan sosial yang diterima berkaitan dengan persepsi individu bahwa kebutuhannya akan terpenuhi.

Menurut Cutrona & Gardner ((dalam Shafiyuddin, 2017) terdapat lima jenis dukungan sosial, meliputi :

a. Dukungan Emosional

Merupakan ekspresi empati, dukungan dalam bentuk kasih sayang, penghargaan, perasaan didengarkan, kepercayaan, kepedulian, dan perhatian kepada seseorang. Hal ini membuat seseorang merasa nyaman, didukung serta dicintai pada saat individu tersebut dalam kondisi stress.

b. Dukungan Penghargaan

Dukungan ini terjadi melalui ekspresi orang mengenai hal yang positif tentang orang tersebut, membesarkan hati, setuju dengan ide atau perasaan individu, perbandingan positif antara individu tersebut dengan individu lain, seperti pada orang lain yang memiliki kekurangan atau lebih buruk. Dukungan ini menyediakan perasaan harga diri, dukungan dalam bentuk penilaian, penguatan dan umpan balik, kompeten dan bernilai. Dukungan penghargaan bernilai khususnya selama penilaian terhadap stress seperti seseorang menilai bahwa tuntutan melebihi kemampuan atau sumber-sumber personalnya.

c. Dukungan Instrumental

Dukungan ini meliputi menolong individu melalui waktu, uang, alat, bantuan dan pekerjaan, serta bantuan langsung seperti apabila seseorang diberi atau dipinjami uang atau dibantu dengan cara melaksanakan tugas atau pekerjaan pada saat individu tersebut berada dalam kondisi stress.

d. Dukungan Informasi

Dukungan ini meliputi pemberian nasehat, dukungan dalam bentuk informasi, nasehat dan saran ataupun umpan balik mengenai bagaimana orang tersebut berada dalam kondisi stress.

Berdasarkan beberapa aspek dukungan sosial diatas dapat disimpulkan bahwa aspek dukungan sosial terdiri dari dukungan keluarga, dukungan teman dan dukungan dari orang yang istimewa. Dukungan sosial dari keluarga, teman dan orang-orang yang istimewa dianggap sangat dibutuhkan oleh lansia dalam proses memaknai kehidupannya, selain itu dukungan sosial keluarga, teman dan orang-orang yang istimewa merupakan sumber dukungan dasar yang didapatkan seseorang.

4. Ciri-ciri Dukungan Sosial

Adapun ciri-ciri dukungan sosial meliputi komunikasi, mngurangi ketidakpastian, dan mempertinggi kontrol. Dukungan sosial merupakan tipe komunikasi, bahwa bantuan individual merasa lebih pasti tentang sebuah situasi dan mempunyai kontrol yang lebih pasti tentang sebuah situasi dan mempunyai

kontrol yang lebih terhadap situasi tersebut. Itu artinya, komunikasi yang suportif dapat mengurangi ketidakpastian ((dalam Shafiyuddin, 2017)

Setiap bentuk dukungan sosial keluarga mempunyai ciri-ciri antara lain :

1. Informatif, yaitu bantuan informasi yang disediakan agar dapat digunakan oleh seseorang dalam menanggulangi persoalan- persoalan yang dihadapi, meliputi pemberian nasehat, pengarahan, ide-ide atau informasi lainnya yang dibutuhkan dan informasi ini disampaikan kepada orang lain yang mungkin menghadapi persoalan yang sama atau hampir sama.
2. Perhatian Emosional, setiap orang pasti membutuhkan bantuan afeksi dari orang lain, dukungan ini berupa dukungan simpatik dan empati, cinta, kepercayaan, dan penghargaan. Dengan demikian seseorang yang menghadapi persoalan merasa dirinya tidak menanggung beban sendiri tetapi masih ada orang lain yang memperhatikan, mau mendengar segala keluhannya, bersimpati, dan empati terhadap persoalan yang dihadapinya.
3. Bantuan Instrumental, bantuan bentuk ini bertujuan untuk mempermudah seseorang dalam melakukan aktifitasnya berkaitan dengan persoalan-persoalan yang dihadapinya, atau menolong secara langsung kesulitan yang dihadapi, misalnya dengan menyediakan peralatan lengkap dan memadai bagi penderita, menyediakan obat-obat yang dibutuhkan dan lain-lain.
4. Bantuan penilaian, yaitu suatu bentuk penghargaan yang diberikan seseorang kepada pihak lain berdasarkan kondisi sebenarnya penderita.

Penilaian ini bisa positif dan negatif yang mana pengaruhnya sangat berarti bagi seseorang.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dukungan sosial yakni komunikasi, mngurangi ketidakpastian, mempertinggi kontrol. Serta dukungan sosial keluarga meliputi informatif, emosional, bantuan instrumental, dan bantuan penilaian. Hal ini berarti bahwa ciri-ciri dukungan sosial adalah tipe atau cara berkomunikasi.

C. Hubungan Dukungan Sosial dengan Kebermaknaan Hidup

Pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Amanda Hayyu & Olivia Prabandini Mulyana, 2015) dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Kebermaknaan Hidup Pada Penyandang Tuna Rungu Di Komunitas Persatuan Tuna Rungu Indonesia (Perturi) Surabaya” hasil dari penelitian dengan metode kuantitatif menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup. Artinya semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula kebermaknaan hidup. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah pula kebermaknaan hidup pada penyandang tuna rungu. Nilai koefisien korelasi sebesar 0.477 menunjukkan interpretasi korelasi cukup kuat.

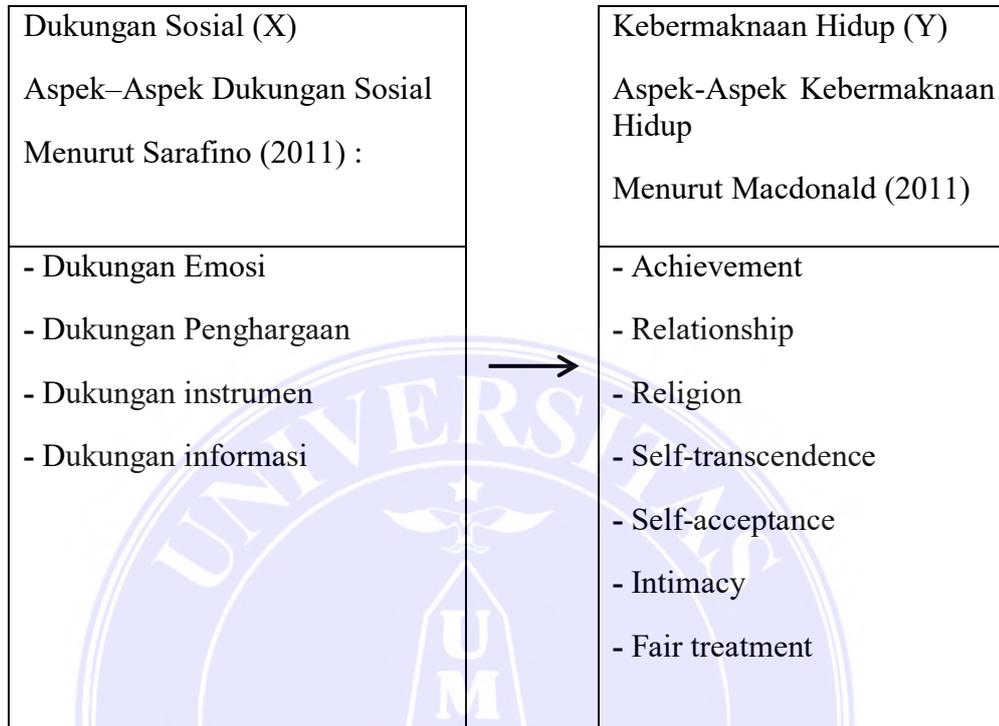
Pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Rifqi Hafizh Shafiyuddin, 2017) dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Petugas Pemadam Kebakaran Kota Malang” hasil dari penelitian

dengan metode kuantitatif menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup pada petugas pemadam UPT pemadam kebakaran kota Malang. Hal ini memiliki arti bahwa semakin tinggi tingkat dukungan sosial maka semakin tinggi pula tingkat kebermaknaan hidup. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat kebermaknaan hidup maka semakin rendah pula tingkat dukungan sosial yang ada.

Pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Ayu Hastari, 2018) dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Yang Diterima Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Yogyakarta” hasil dari penelitian dengan metode kuantitatif menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima maka semakin tinggi juga kebermaknaan hidup yang dirasakan. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial maka akan semakin rendah kebermaknaan hidup yang dirasakan.

Berdasarkan uraian penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup. Dukungan sosial yang rendah maka kebermaknaan hidup juga rendah. Begitu pula sebaliknya, jika dukungan sosial tinggi maka kebermaknaan hidup akan tinggi pula. Dukungan sosial akan sangat mempengaruhi lansia pada saat menjalani keseharian hidupnya untuk menemukan kebermaknaan hidup pada dirinya. Dukungan sosial pula yang tidak diterima oleh lansia semasa tuanya saat ini.

D. Kerangka Konseptual



E. Hipotesis

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara Dukungan Sosial dengan Kebermaknaan Hidup pada lansia. Dengan asumsi semakin tinggi Dukungan Sosial yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi pula Kebermaknaan Hidup yang dimiliki seseorang. Sebaliknya, semakin rendah Dukungan Sosial maka semakin rendah Kebermaknaan Hidup yang dimiliki seseorang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menampilkan hasil berupa angka-angka, sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah tipe korelasional, yaitu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkatan hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel, (Sugiyono, 2012). Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif karena penelitian ingin mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup pada lansia di pusat pembinaan orang tua sejahtera sukamakmur.

B. Identifikasi Variable Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel Bebas/ Independent Variabel (X) : Dukungan Sosial
2. Variabel Terikat/ Dependent Variabel (Y) : Kebermaknaan Hidup

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah suatu hubungan yang dipengaruhi oleh bantuan emosional, instrumental dan finansial yang diperoleh dari jaringan sosial seseorang, dimana jaringan tersebut mencakup peraturan-peraturan hidup, frekuensi kontak, keikutsertaan dalam kegiatan sosial, ketelibatn dalam hubungan sosial.

Skala dukungan sosial dibuat berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial menurut Sarafino, yang terdiri dari empat aspek yaitu aspek dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan emosional, dan dukungan penghargaan.

2. Kebermaknaan Hidup

Kebermaknaan hidup merupakan suatu hal yang mampu membawa individu dalam menemukan tujuan hidupnya, setiap peristiwa dalam hidup yang terjadi merupakan sumber dari kebermaknaan hidup dimana terdapat hikmah tersembunyi dalam peristiwa tersebut. Pengertian kebermaknaan hidup meliputi perasaan subjektif bahwa segala sesuatu yang terjadi pada diri seseorang mempunyai dasar kokoh dan penuh arti atau dengan kata lain seseorang merasa bahwa dirinya benar, dan tepat oleh seseorang yang dipandang penting, dirasakan berharga dan diyakini sebagai suatu yang benar serta dapat dijadikan tujuan hidup. Rasa penuh makna tersebut tercapai ketika subjek merasa telah menyesuaikan diri secara memadai dengan tata nilai yang menjadi kerangka orientasi hidupnya.

Skala kebermaknaan hidup dibuat berdasarkan aspek-aspek kebermaknaan hidup menurut Frankl, yang terdiri dari tiga aspek yaitu aspek achievement, Relationship, Religion, Self-transcendence, Self-acceptance, Intimacy, Fair treatment.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan atribut; dapat berupa manusia, objek, atau kejadian yang menjadi fokus penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah para lansia yang berada di pusat pelayanan orang tua sejahtera yang berjumlah 40 orang.

Menurut Arikunto (2010) apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih. Berdasarkan teori tersebut maka populasi dari para lansia yang berada di pusat pembinaan orang tua sejahtera berjumlah dibawah 100, oleh sebab itu dalam penelitian ini menggunakan seluruh populasi berjumlah 40 orang.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel keseluruhan populasi para lansia yang berada di pusat pembinaan orang tua sejahtera yang sebanyak 40 lansia, karena jumlah populasi terbatas maka teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*, yaitu sampel yang digunakan mencakup keseluruhan populasi.

E. Metode Pengumpulan Data

Arikunto (2010) mendefinisikan teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket (kuesioner). Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012). Peneliti menggunakan metode angket (kuesioner) karena beberapa pertimbangan, diantaranya:

1. Metode angket membutuhkan biaya yang relatif lebih murah.
2. Responden dapat menjawab dengan bebas tanpa dipengaruhi oleh hubungannya dengan peneliti atau penilai.
3. Informasi atau data terkumpul lebih mudah karena itemnya homogen.
4. Dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari jumlah responden yang besar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang akan diberikan kepada para lansia di pusat pembinaan orang tua sejahtera suka makmur yakni kuesioner skala dukungan sosial dan skala kebermaknaan hidup.

1. Skala Kebermaknaan Hidup

Skala kebermaknaan hidup disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan (Macdonald, dkk, 2011) yaitu achievement, Relationship, Religion, Self-transcendence, Self-acceptance, Intimacy, Fair treatment. Skala ini disusun berdasarkan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban yang berisikan pertanyaan-pertanyaan positif (Favourable) dan negatif (Unfavourable). Pertanyaan mendukung (Favourable) terdiri dari 4 kategori yaitu: Sangat Setuju (SS) dengan nilai 4, Setuju (S) dengan nilai 3, Tidak Setuju (TS) dengan nilai 2, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1 dan pertanyaan tidak mendukung (Unfavourable) terdiri dari 4 kategori yaitu: Sangat Setuju (SS) dengan nilai 1, Setuju (S) dengan nilai 2, Tidak setuju (TS) dengan nilai 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 4.

2. Skala Dukungan sosial

Skala dukungan sosial disusun berdasarkan aspek-aspek Dukungan Sosial yang mengacu pada pendapat (Sarafino, 2011) ada empat aspek dukungan sosial yaitu aspek dukungan emosi, dukungan penghargaan, dukungan instrumen, dan dukungan informasi.

Skala Dukungan sosial ini disusun berdasarkan skala Liket 4 pilihan jawaban yang berisikan pertanyaan-pertanyaan positif (Favourable) dan negatif (Unfavourable). Pertanyaan mendukung (Favourable) terdiri dari 4 kategori yaitu: Sangat Setuju (SS) dengan nilai 4, Setuju (S) dengan nilai 3, Tidak Setuju (TS) dengan nilai 2, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1 dan pertanyaan tidak

mendukung (Unfavourable) terdiri dari 4 kategori yaitu: Sangat Setuju (SS) dengan nilai 1, Setuju (S) dengan nilai 2, Tidak setuju (TS) dengan nilai 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 4.

F. Validitas dan Reabilitas Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian selayaknya adalah alat ukur yang baik. Dimana alat ukur yang baik adalah alat ukur yang valid dan reliabel. Dimana valid dan reliabel memiliki pengertian sebagai berikut :

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalid dan atau keaslian suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Arikunto, 2010).

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas dan alat ukur adalah teknik korelasi *Product Moment* dari *Pearson*, yakni dengan mendeklamasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing aitem korelasi antara skor aitem dengan

skor total ialah nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor aitem korelasi antara skor aitem dengan skor total haruslah signifikan berdasarkan ukuran statistik tertentu, maka derajat korelasi dapat dicari dengan menggunakan koefisien dari pearson dengan menggunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\left\{ \sqrt{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X (skor subjek setiap aitem) dengan variabel Y (total skor dari seluruh aitem)

$\sum xy$: jumlah dari hasil perkalian antara variabel X dan variabel Y

$\sum x$: jumlah skor keseluruhan subjek setiap item X

$\sum y$: jumlah skor keseluruhan item pada subjek Y

$\sum x^2$: jumlah kuadrat skor

$\sum y^2$: jumlah skor kuadrat Y

N : jumlah subjek

b. Uji Realibilitas

Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi jika pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Reliabilitas tes merupakan tingkat konsistensi suatu tes, adalah sejauh mana tes dapat dipercaya untuk

menghasilkan skor yang konsisten, relatif tidak berubah meskipun ditekankan pada situasi yang berbeda.

Dalam penelitian ini uji reliabilitas akan dilakukan dengan menggunakan teknik formula *Alpha Cronbach*.

$$r = \frac{N}{N-1} \left[1 - \frac{\sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas instrument (*Cronbach's Alpha*)

N = banyaknya pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

t = total varians

Teknik pengumpulan *Alpha Cronbach*, dimana butir pertanyaan dianggap reliabel jika koefisien r angka berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya, jika koefisien reliabilitas mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilita (Arikunto, 2010).

G. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang dirumuskan. Teknik ini digunakan untuk membuktikan hipotesis adalah teknik

Korelasi Product Moment. *Korelasi Product Moment* digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama (Sugiono, 2012) adapun rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{(\Sigma x^2) - \frac{(\Sigma x)^2}{N}\}\{(\Sigma y^2) - \frac{(\Sigma y)^2}{N}\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel bebas (dukungan sosial) dengan variabel terikat (kebermaknaan hidup)

Σxy : jumlah hasil perkalian antara variabel x dan y

Σx : jumlah skor keseluruhan variabel bebas x

Σy : jumlah skor keseluruhan variabel terikat y

Σx^2 : jumlah kuadrat skor x

Σy^2 : jumlah kuadrat skor y

N : jumlah subjek

Setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis

Korelasi Product Moment, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, dengan uji normalitas juga akan diketahui apakah sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Jika pengujian data sampel normal, maka hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasikan pada populasinya.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas hubungan digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung serta untuk mengetahui signifikansi penyimpangan tersebut tidak signifikan maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung dinyatakan linier.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan diuraikan simpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Pada bagian pertama akan dijabarkan simpulan dari penelitian ini dan bagian berikutnya akan dikemukakan saran-saran yang mungkin dapat digunakan pihak terkait.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup pada lansia di pusat pelayanan orang tua sejahtera (PPOS) sukamakmur ($r_{xy} = 0,934$); $P=0,000$ yang berarti $P < 0,05$ artinya semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi kebermaknaan hidup pada lansia di pusat pelayanan orang tua sejahtera (PPOS) sukamakmur. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan diterima.

2. Sumbangan yang diberikan oleh dukungan sosial sebesar 87,2%. Dengan demikian masih terdapat 12,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya, di antara lain adalah faktor Internal: Pola berpikir, pola sikap, self concept/ konsep diri, corak penghayatan/ kepercayaan, ibadah, kepribadian dan faktor Eksternal: Material, pekerjaan, orang-orang terdekat.

3. Secara umum hasil penelitian ini menyatakan bahwa dukungan sosial tergolong rendah dan kebermaknaan hidup tergolong sedang cenderung rendah. Hal ini didukung nilai rata-rata empirik di atas rata-rata hipotetik dalam kurva normal dengan nilai rata-rata empirik dukungan sosial = 57,13 sedangkan nilai rata-rata hipotetiknya 70. Adapun nilai SD nya 12,340. Nilai rata-rata empirik kebermaknaan hidup = 73,38 sedangkan nilai rata-rata hipotetiknya = 87,5 dan nilai SD nya = 18,351.

B. Saran

Sejalan dengan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah dibuat, maka penelitian memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pengurus Pusat Pelayanan Orang Tua Sejahtera (PPOS)/ Pengasuh Panti

Diharapkan pihak yayasan untuk tetap dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan para lansia yang berada di pusat pelayanan orang tua sejahtera (PPOS). Kepada pengasuh atau pelayan di pusat pelayanan orang tua sejahtera (PPOS) agar tetap memperhatikan, memberikan kepeduliannya, memberikan kasih sayang, kedekatan dan kesetiaan dengan para lansia, agar para lansia yang berada di pusat pelayanan orang tua sejahtera (PPOS) merasakan bahwa dirinya tidak menjadi beban di hari tuanya, yang dapat memberikan partisipasi dalam mewujudkan kebermaknaan hidup yang dirasakan para lansia di hari tua mereka.

2. Para Lansia Yang Berada Di Panti

Diharapkan bagi para lansia yang berada di pusat pelayanan orang tua sejahtera (PPOS) untuk dapat menerima keadaan saat ini dan selalu berfikir positif, selalu bersyukur, semakin dekat dengan Tuhan, tetap semangat dan tetap

sehat karena berada di pusat pelayanan orang tua sejahtera (PPOS) para lansia dapat melanjutkan hari tuanya dengan diperhatikan dan dirawat di tempat yang layak. Menerima keadaan saat ini dengan baik dan merasa bahagia sehingga para lansia merasakan bahwa kebermaknaan hidup pada dirinya dihari tua nya saat ini telah lansia rasakan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian menggunakan kebermaknaan hidup sebagai variabel penelitiannya, diharapkan mampu menghubungkannya dengan variabel lain dari factor yang belum diteliti seperti faktor Internal: Pola berpikir, pola sikap, self concept/ konsep diri, corak penghayatan/ kepercayaan, ibadah, kepribadian dan faktor Eksternal: Material, pekerjaan, orang-orang terdekat. Agar hasil-hasil penelitian menjadi bervariasi sehingga dapat memperkuat dan mengembangkan hasil penelitian.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyanthi, N. (2016). Hubungan dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup pada lansia di panti Wreda. *Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang*, Skripsi.
- Bastaman, H. D. (1996). *Meraih hidup bermakna kisah pribadi dengan pengalaman tragis*. Jakarta: Paramadina.
- Bastaman, H. D. (2007). *Logotrapi psikologi untuk menemukan makna hidup dan meraih hidup bermakna*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Frankl, V. E. (2003). *Logotrapi Terapi psikologi melalui pemaknaan eksistensi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Hastari, A. (2018). Hubungan antara dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup pada lansia di panti sosial Tresna Werdha Yogyakarta. *Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Yogyakarta*, Skripsi.
- Hayyu, A., & Mulyana, O. P. (2015). Hubungan antara dukungan sosial dan kebermaknaan hidup pada penyandang Tuna Rungu di Komunitas Persatuan Tuna Rungu Indonesia (Perturi) Surabaya. *Jurnal Psikologi Teori & Terapan*, Vol. 5 No. 2 .
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan edisi kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Macdonald, M. J., Wong, P. T., & Gingras, D. T. (2011). Meaning in life measures and development of a brief version of the personal meaning profile. *New York*, Routledge.
- M Si, P. I., & M Pd, P. Y. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan campuran Untuk Manajemen Pembangunan dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Naputri, F. (2020). Hubungan antara dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup pada narapidana di rumah tahanan negara kelas IIB sigli Kabupaten Pidie. *Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri AR-RANIRY Banda Aceh*, Skripsi.
- RI, K. (2013). *Gambaran Kesehatan Lanjut Usia di Indonesia*. Jakarta.
- Santrock, J. W. (2002). *Life span development perkembangan masa hidup jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Shafiyuddin, R. H. (2017). Hubungan antara dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup pada petugas pemadam kebakaran kota Malang.

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Skripsi.

Sugiyono . (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.

Willi, P. (2014). Hubungan berfikir positif dengan makna hidup pada pasien penyakit kanker di RS Pirngadi Medan. *Fakultas Psikologi Universitas Medan Area* , Skripsi.





LAMPIRAN 1

SKALA DUKUNGAN SOSIAL DAN KEBERMAKNAAN HIDUP

Petunjuk pengisian & Data Identitas Diri :

1. Tuliskan identitas dahulu pada kolom identitas yang telah disediakan secara lengkap dan jelas.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama sebelum anda memilih jawaban.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi anda.
Pilihan jawaban yang tersedia adalah :
 - SS : Sangat Sesuai**
 - S : Sesuai**
 - TS : Tidak Sesuai**
 - STS : Sangat Tidak Sesuai**
4. Skala ini bukan tes, sehingga setiap orang bisa mempunyai jawaban yang berbeda. Tidak ada jawaban salah atau benar karena jawaban anda adalah sesuai kondisi diri anda sebenarnya.
5. Semua jawaban hanya digunakan untuk keperluan penelitian karya ilmiah. Atas perhatian dan kesediaan saudara/i sekalian dalam mengisi skala ini, saya mengucapkan banyak terimakasih.
Salam sehat :) Tuhan memberkati.

Nama (Inisial) :

Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan

Tempat/ Tanggal Lahir :

Umur :

Lama nya Tinggal di Panti Jompo : Tahun Bulan

Jawablah Pernyataan Berikut Sesuai Dengan Diri Anda

Bacalah setiap pernyataan dengan seksama, sebelum anda memilih jawabannya. Mohon kejujurannya dalam menjawab setiap pernyataan. Tidak ada jawaban yang salah atau benar. Selamat mengisi. Terimakasih.

SKALA DUKUNGAN SOSIAL

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Setiap kali saya merasa cemas, pengasuh panti selalu memberikan dorongan yang membuat saya kembali bersemangat				
2.	Kondisi kesehatan saya diabaikan oleh pengasuh panti				
3.	Pengasuh panti menanyakan bagaimana perkembangan pengobatan saya kepada dokter atau petugas kesehatan dan selalu menyiapkan obat saya ketika malam sebelum beristirahat				
4.	Saya dijauhi oleh teman-teman di panti				
5.	Teman-teman yang berada di sekitar saya memberikan perhatian ketika saya jatuh sakit				
6.	Ketika saya sakit tidak ada teman-teman yang memperhatikan				
7.	Ketika saya tidak sengaja jatuh di panti, pengasuh langsung lari untuk menghampiri, mengangkat dan membantu saya dan menanyakan bagian mana yang sakit				
8.	Pengasuh panti membiarkan saya ketika saya merasa cemas sampai susah untuk tidur				
9.	Ketika saya menangis merindukan keluarga saya, pengasuh panti langsung datang untuk menenangkan saya menemani saya sampai tertidur				
10.	Bila saya sedih dan banyak melamun di kursi depan kamar saya, teman-teman menertawakan saya				
11.	Teman sekamar saya selalu memberi pelukan ketika saya merasa tak sanggup lagi untuk melanjutkan hidup				
12.	Saya tidak mendapatkan hiburan, Ketika saya pasrah bila Tuhan memanggil saya				
13.	Pengasuh panti mengatakan bahwa kesehatan saya semakin hari semakin membaik				
14.	Pendapat saya dihiraukan oleh pengasuh panti				
15.	Pengasuh panti selalu memberikan pujian kepada saya bahwa saya masih cantik				
16.	Ketika teman-teman bercerita, komentar dan pendapat yang saya berikan diacuhkan				

17.	Teman-teman memberikan pujian kepada saya ketika malam hari saya tidak menggunakan pampers lagi pada saat tidur				
18.	Saat saya sedih teman-teman memilih untuk masuk ke kamar masing-masing				
19.	Ketika saya ingin berjemur dipagi hari, pengasuh panti langsung menyediakan tempat duduk untuk saya				
20.	Saya berusaha sendiri untuk naik ke tempat tidur walaupun saya kesusahan				
21.	Pengasuh panti selalu menyediakan peralatan mandi saya sebelum kehabisan				
22.	Teman-teman saya menyembunyikan barang-barangnya ketika saya ingin meminjamnya				
23.	Teman-teman membantu menuntun, dan memegang tangan saya ketika ingin beranjak keruang makan				
24.	Teman-teman membiarkan saya ketika kaki saya susah untuk digerakkan di pagi hari				
25.	Setiap hari setelah sarapan pagi pengasuh mengingatkan untuk berkumpul diruangan kesehatan agar melakukan cek kesehatan berupa pengukuran tensi, suhu tubuh, dan saturasi oksigen				
26.	Ketika ada kebaktian bersama di lapangan depan panti, teman-teman membiarkan saya tetap tidur dikamar tanpa membangunkan saya				
27.	Di malam hari setelah kami berada dikamar masing-masing, pengasuh panti keliling untuk mengingatkan agar besok berkumpul diruangan fisioterapi untuk melakukan terapi				
28.	Teman-teman melupakan saya ketika mereka berjalan santai di halaman panti				
29.	Setiap hari Selasa dan Jumat pagi teman-teman selalu mengingatkan agar berkumpul dilapangan untuk melakukan senam bersama-sama				
30.	Ketika ada pengunjung dari kaum ibu GBKP yang akan tiba, teman-teman bungkam tanpa memberitahu saya untuk segera membereskan diri				

SKALA KEBERMAKNAAN HIDUP

NO.	ITEM	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa senang apabila hasil kebun sayur yang saya tanam berhasil dan hasilnya bisa kami nikmati bersama				
2.	Kamar saya selalu berantakan dan tidak bersih				
3.	Saya terpilih menjadi teladan dalam menjaga kebersihan, sehingga saya dipilih menjadi penggerak untuk melakukan kegiatan gotong-royong				
4.	Setiap senam saya tidak dapat mengikutinya, dikarenakan tubuh saya sudah tidak kuat lagi				
5.	Setelah saya mengikuti kelas fisioterapi yang rutin, saya dapat berjalan tanpa menggunakan bantuan tongkat lagi				
6.	Saya tidak sanggup berjalan tanpa bantuan tongkat				
7.	Saya tidak membeda-bedakan dalam berteman				
8.	Saat teman-teman berjemur dipagi hari, saya mengurung diri dikamar				
9.	Ketika pagi hari saya dan teman-teman berkeliling di halaman panti dengan bergandenga tangan				
10.	Ketika tanaman singkong saya tidak berhasil, teman-teman meledeki saya				
11.	Saya dan teman dekat saya merasa bahagia ketika bisa bersama-sama menanam bunga				
12.	Ketika teman sekamar saya jatuh sakit, saya tidak memperdulikannya				
13.	Saya mensyukuri segala hal yang Tuhan berikan sehingga hidup saya terasa tenang				
14.	Sebelum makan kami selalu berdoa, dan selalu bergantian untuk membawakan doa selanjutnya				
15.	Setiap malam sebelum tidur saya berdoa untuk berterimakasih kepada Tuhan, karena saya bisa melewati hari ini dengan perasaan bahagia				
16.	Saya menghindari saat jadwal saya membawakan doa makan				
17.	Saya bersyukur dengan keadaan saya saat ini saya masih sanggup berjalan dengan sendiri				
18.	Tuhan masih memberikan saya penglihatan				

	yang bagus di usia saat ini, namun saya tidak memanfaatkannya untuk membaca alkitab				
19.	Sekarang saya tidak takut untuk berbicara di depan teman-teman saya				
20.	Saya tidak bisa menyesuaikan diri dengan keadaan di panti				
21.	Ketika awal saya masuk di panti ini saya sangat malas untuk keluar kamar, namun sekarang saya mengubah kebiasaan itu dengan melakukan kegiatan menyenangkan bersama teman-teman				
22.	Apabila saya melakukan kesalahan misal menjatuhkan obat yang harus saya konsumsi, saya menuduh teman-teman yang menjatuhkannya				
23.	Sekarang saya mulai bisa memposisikan diri untuk menjadi lebih baik lagi dalam berkomunikasi kepada teman-teman dengan tidak marah-marah				
24.	Ketika saya gagal dalam menanam sayuran di ladang yang disediakan, saya putus asa dan malas untuk menanamnya kembali				
25.	Saya menerima kenyataan bahwa pada saat ini saya harus berada di panti walaupun sebenarnya keluarga saya masih bisa mengurus saya				
26.	Saya tidak menerima bahwa di hari tua saya saat ini hanya memiliki teman-teman yang ada di panti saja				
27.	Saya menerima kenyataan bahwa kenyataan saat ini anggota keluarga saya tidak berkunjung untuk menemui saya				
28.	Saya tidak menerima kondisi kesehatan saya yang semakin berkurang dalam mendengarkan sesuatu yang disampaikan kepada saya				
29.	Saya menerima kondisi saya saat ini dalam melihat maupun membaca sudah kurang jelas				
30.	Saya tidak menerima penurunan fisik saya seperti gigi mulai ompong, rambut yang memutih, dan kulit yang sudah keriput				
31.	Ketika saya jatuh sakit dan hanya bisa berbaring di tempat tidur, pengasuh panti memberikan perhatian untuk kesembuhan				

	saya				
32.	Ketika cek kesehatan harian saya hasilnya memburuk, teman-teman merasa bahagia				
33.	Pengasuh panti memberikan kegembiraan dan kenyamanan setiap mengurus dan membantu keseharian kami				
34.	Teman-teman menjauhi saya, ketika saya cemas akan kondisi kesehatan saya yang semakin memburuk				
35.	Ketika saya rindu akan keluarga, teman sekamar saya bersedia mendengarkannya dan memberikan saya pelukan yang hangat agar tidak bersedih lagi				
36.	Saya dan teman-teman bermalas-malasan saat waktunya untuk senam				
37.	Pengasuh panti memperlakukan saya dan teman-teman dengan baik dan tidak membeda-bedakan satu dengan yang lainnya				
38.	Pengasuh panti berbeda-beda dalam mencintai saya dan teman-teman				
39.	Pengasuh panti memperhatikan kepentingan saya dan teman-teman, seperti kepentingan kesehatan, kepentingan kebutuhan sehari-hari, maupun kepentingan asupan makanan				
40.	Ketika saya ingin berkeliling di lapangan depan panti dan membutuhkan pertolongan untuk mengambil kursi roda, teman-teman hanya diam dan membiarkan saya sendiri mengambilnya				
41.	Teman-teman menegur dan berteman dengan saya tanpa memandang latar belakang dan saling menjaga agar hubungan pertemanan kami tetap baik				
42.	Saya menciptakan keributan terhadap teman-teman di panti				

LAMPIRAN 2
SKOR JAWABAN KUESIONER
DUKUNGAN SOSIAL DAN KEBERMAKNAAN HIDUP



NO	ITEM DUKUNGAN SOSIAL																												TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
1	2	2	3	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	3	2	1	1	2	1	2	1	2	2	47
2	3	4	3	3	2	2	4	2	2	2	2	4	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	76
3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	69
4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	2	4	3	3	1	2	4	1	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	73
5	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	3	2	2	1	3	2	3	1	2	2	49
6	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	4	3	1	2	1	1	3	1	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	65
7	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	1	3	1	1	1	39
8	2	2	1	2	1	1	3	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	3	2	2	1	3	2	2	1	2	2	47
9	2	3	1	2	2	1	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	3	1	3	2	1	1	3	2	3	2	2	2	53
10	1	1	2	2	2	1	3	1	2	1	1	1	2	2	1	2	3	1	3	2	2	1	3	2	2	1	2	2	49
11	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	4	2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	55
12	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	2	1	2	1	1	3	1	3	2	1	1	3	1	3	2	2	2	50
13	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	72
14	3	3	3	3	2	1	4	2	2	2	2	4	2	1	1	2	4	1	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	79
15	2	2	1	2	1	1	3	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	3	2	2	1	3	2	2	1	2	2	47
16	2	3	1	2	2	1	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	3	1	3	2	1	1	3	2	3	2	2	2	53
17	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	2	4	3	3	1	2	4	1	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	73
18	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	1	3	1	1	1	39
19	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	3	2	2	1	3	2	3	1	2	2	49
20	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	1	2	3	1	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	64
21	2	3	1	2	2	1	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	3	1	3	2	1	1	3	2	3	2	2	2	53
22	2	2	3	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	3	2	1	1	2	1	2	1	2	2	47
23	1	1	2	2	2	1	3	1	2	1	1	1	2	2	1	2	3	1	3	2	2	1	3	2	2	1	2	2	49
24	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	2	1	2	1	1	3	1	3	2	1	1	3	1	3	2	2	2	50
25	4	2	3	4	2	2	3	2	1	1	3	4	2	3	2	3	3	1	3	4	1	4	3	4	4	4	4	4	80
26	2	2	3	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	3	2	1	1	2	1	2	1	2	2	47
27	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	3	2	1	1	3	2	3	1	3	1	45
28	2	3	1	2	2	1	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	3	1	3	2	1	1	3	2	3	2	2	2	53
29	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	72
30	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	2	4	3	3	1	2	4	1	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	73
31	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	2	1	2	1	1	3	1	3	2	1	1	3	1	3	2	2	2	50
32	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	71
33	2	2	1	2	1	1	3	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	3	2	2	1	3	2	2	1	2	2	47
34	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	3	2	1	1	3	2	3	1	3	1	45
35	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	3	2	1	1	3	2	3	1	3	1	45
36	2	2	3	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	3	2	1	1	2	1	2	1	2	2	47
37	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	72
38	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	2	1	2	1	1	3	1	3	2	1	1	3	1	3	2	2	2	50
39	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	69
40	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	72

KEBERMAKNAAN HIDUP

NO	ITEM KEBERMAKNAAN HIDUP																																			TOTAL	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		
1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	61
2	3	2	4	4	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	99	
3	3	1	3	2	4	4	3	2	2	2	2	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	4	3	4	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	93	
4	3	1	2	1	1	3	2	1	2	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	87	
5	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	3	3	57	
6	3	1	2	2	1	2	3	1	2	2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	88	
7	3	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	43	
8	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	3	3	57	
9	2	2	1	2	1	1	2	1	1	3	2	2	3	1	2	2	1	3	3	2	1	1	1	3	2	3	1	1	1	2	2	2	2	2	3	64	
10	3	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	3	2	1	1	2	1	3	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	68	
11	2	1	2	3	3	3	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	4	2	3	1	2	2	2	2	2	3	1	2	79		
12	3	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	3	2	3	3	2	4	4	1	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	71	
13	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	90	
14	4	2	4	1	4	4	4	2	1	3	3	3	3	1	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	94	
15	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	3	3	57	
16	2	2	1	2	1	1	2	1	1	3	2	2	3	1	2	2	1	3	3	2	1	1	1	3	2	3	1	1	1	2	2	2	2	2	3	64	
17	3	1	2	1	1	3	2	1	2	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	87	
18	3	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	43	
19	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	3	3	57	
20	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	83	
21	2	2	1	2	1	1	2	1	1	3	2	2	3	1	2	2	1	3	3	2	1	1	1	3	2	3	1	1	1	2	2	2	2	2	3	64	
22	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	1	2	2	1	2	1	1	1	3	2	1	55	
23	3	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	3	2	1	1	2	1	3	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	68	
24	3	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	3	2	3	3	2	4	4	1	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	71	
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	129	
26	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	61	
27	3	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	3	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	4	1	3	2	2	1	2	1	2	2	2	3	58		
28	2	2	1	2	1	1	2	1	1	3	2	2	3	1	2	2	1	3	3	2	1	1	1	3	2	3	1	1	1	2	2	2	2	2	3	64	
29	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	90	
30	3	1	2	1	1	3	2	1	2	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	87	
31	3	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	3	2	3	3	2	4	4	1	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	71	
32	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	1	2	3	1	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	103	
33	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	3	3	57	
34	3	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	3	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	4	1	3	2	2	1	2	1	2	2	2	3	58		
35	3	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	3	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	4	1	3	2	2	1	2	1	2	2	2	3	58		
36	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	1	2	2	1	2	1	1	1	3	2	1	55		
37	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	90	
38	3	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	3	2	3	3	2	4	4	1	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	71	
39	3	1	3	2	4	4	3	2	2	2	2	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	4	3	4	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	93	
40	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	90	

LAMPIRAN 3

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability

Scale: Dukungan Sosial

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,938	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	59,03	142,333	,756	,934
aitem_2	59,05	147,946	,389	,938
aitem_3	59,00	142,256	,601	,935
aitem_4	59,10	139,272	,781	,933
aitem_5	59,30	143,344	,648	,935
aitem_6	59,58	140,661	,705	,934
aitem_7	58,53	149,076	,375	,939
aitem_8	59,55	142,510	,713	,934
aitem_9	59,70	147,703	,508	,937
aitem_10	58,95	153,792	,010	,941
aitem_11	59,70	149,805	,335	,938
aitem_12	59,35	147,259	,435	,937
aitem_13	58,68	138,789	,768	,933
aitem_14	59,58	144,969	,488	,937
aitem_15	59,45	141,946	,662	,935
aitem_16	59,38	151,984	,064	,943
aitem_17	59,83	143,533	,603	,935
aitem_18	59,45	149,638	,359	,938
aitem_19	58,60	139,579	,674	,934
aitem_20	60,03	149,102	,528	,937
aitem_21	58,20	152,985	,311	,939
aitem_22	59,05	145,279	,673	,935
aitem_23	59,30	137,651	,721	,934
aitem_24	59,70	138,779	,884	,932
aitem_25	58,30	150,779	,354	,938
aitem_26	58,93	133,148	,858	,932
aitem_27	58,48	150,358	,361	,939
aitem_28	59,33	136,738	,809	,933
aitem_29	58,83	143,789	,624	,935
aitem_30	58,90	137,426	,913	,932

Reliability

Scale: Kebermaknaan Hidup

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,938	42



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	91,30	293,959	,499	,937
aitem_2	91,30	317,497	-,767	,944
aitem_3	92,40	293,426	,325	,938
aitem_4	92,18	280,199	,696	,935
aitem_5	92,35	291,464	,409	,938
aitem_6	92,28	286,153	,461	,937
aitem_7	92,08	274,020	,828	,934
aitem_8	92,05	277,023	,875	,934
aitem_9	92,60	290,759	,499	,937
aitem_10	91,23	306,435	-,225	,941
aitem_11	92,40	285,836	,590	,936
aitem_12	91,98	290,025	,546	,937
aitem_13	92,10	279,938	,829	,934
aitem_14	91,03	311,769	-,589	,942
aitem_15	91,63	285,830	,764	,935
aitem_16	92,00	283,744	,663	,936
aitem_17	92,63	278,599	,725	,935
aitem_18	90,93	311,097	-,266	,944
aitem_19	92,35	281,054	,821	,934
aitem_20	92,30	281,395	,831	,934
aitem_21	92,50	275,744	,852	,934
aitem_22	91,70	282,010	,617	,936
aitem_23	91,58	297,122	,258	,938
aitem_24	91,95	279,741	,736	,935
aitem_25	91,80	282,164	,746	,935
aitem_26	92,05	285,536	,645	,936
aitem_27	92,20	278,318	,669	,935
aitem_28	91,80	291,805	,302	,939
aitem_29	91,03	306,692	-,206	,941
aitem_30	91,08	295,404	,240	,939
aitem_31	92,23	290,897	,425	,937
aitem_32	91,60	285,938	,586	,936
aitem_33	92,18	283,840	,728	,935
aitem_34	92,33	296,328	,451	,938
aitem_35	92,50	285,692	,738	,935
aitem_36	91,75	280,808	,863	,934
aitem_37	92,18	281,584	,820	,934
aitem_38	91,98	287,717	,695	,936
aitem_39	91,88	285,753	,656	,936
aitem_40	91,05	298,972	,139	,939
aitem_41	91,40	292,400	,489	,937
aitem_42	91,33	291,917	,348	,938

LAMPIRAN 4 UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Dukungan Sosial	Kebermaknaan Hidup
N		40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	57,13	73,38
	Std. Deviation	12,340	18,351
Most Extreme Differences	Absolute	,231	,151
	Positive	,231	,151
	Negative	-,157	-,121
Kolmogorov-Smirnov Z		1,160	,958
Asymp. Sig. (2-tailed)		,081	,318

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
DUKUNGAN SOSIAL	40	57,13	12,340	39	80
KEBERMAKNAAN HIDUP	40	73,38	18,351	43	129

LAMPIRAN 5 UJI LINEARITAS

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KEBERMAKNAAN HIDUP * DUKUNGAN SOSIAL	40	100,0%	0	0,0%	40	100,0%

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEBERMAKNAAN HIDUP * DUKUNGAN SOSIAL	(Combined)	12974,661	15	864,977	130,798	,000
	Between Groups	11456,260	1	11456,260	1732,360	,000
	Deviation from Linearity	1518,401	14	108,457	16,400	,110
	Within Groups	158,714	24	6,613		
Total		13133,375	39			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
KEBERMAKNAAN HIDUP * DUKUNGAN SOSIAL	,934	,872	,994	,988

LAMPIRAN 6 UJI KORELASI

Correlations

		DUKUNGAN SOSIAL	KEBERMAKNA AN HIDUP
DUKUNGAN SOSIAL	Pearson Correlation	1	,934**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	40	40
KEBERMAKNAAN HIDUP	Pearson Correlation	,934**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 7 SURAT IZIN PENGAMBILAN DATA



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id **E-Mail:** univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 466/FPSI/01.10/IV/2022 8 April 2022
 Lampiran : -
 Hal : Riset dan Pengambilan Data

Yth. **Bapak/Ibu Pimpinan**
Pusat Pembinaan Orang Tua Sejahtera Suka Makmur
 di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Elsa Ratnasari Panggabean**
 NPM : **168600114**
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di **Pusat Pembinaan Orang Tua Sejahtera Suka Makmur, Pusat Pembinaan Orang Tua Sejahtera Suka Makmur Kec. Sibolangit Kab. Deli Serdang Sumatera Utara, 20357** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kebermaknaan Hidup Pada Lansia Di Pusat Pembinaan Orang Tua Sejahtera Suka Makmur"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Yayasan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
 Pengabdian Kepada Masyarakat



An. Dekan, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip





LAMPIRAN 8 SURAT SELESAI PENELITIAN



PUSAT PELAYANAN ORANG TUA SEJAHTERA
GEREJA BATAK KARO PROTESTAN (GBKP)
 Jl. Jamin Ginting Km. 45 Sukamakmur (20357) Deliserdang-HP: 082363114241, Emai: Lembaga.ppos.gbkp@gmail.com
 Bank: BRI Unit Sibolangit Rek No: 5270-01-004125-53-3 Taplus BNI Kantor Cabang USU Medan Rek. No: 0214927034

No : 02/PPOS-GBKP/IV/2022 Sukamakmur, 10 April 2022

Hal : Surat Keterangan

Kepada Yth :
 Universitas Medan Area
 Fakultas Psikologi

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat No:466/FPSI/01.10/IV/2022, Tanggal 08 April 2022 tentang permohonan izin Riset dan Pengambilan Data di Pusat Pelayanan Orangtua Sejahtera (PPOS) GBKP , guna menyusun skripsi yang berjudul **“Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Lansia di Pusat Pelayanan Orangtua Sejahtera (PPOS) GBKP Sukamakmur”**, maka kami pihak Pengurus Pusat Pelayanan Orang Tua Sejahtera (PPOS) GBKP Sukamakmur, memberitahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswi :

Nama	: Elsa Ratnasri Panggabean
NPM	: 168600114
Program	: Ilmu Psikologi
Fakultas	: Psikologi

Sesuai dengan hal ini kami telah memberi izin untuk melakukan Riset dan Pengumpulan Data di Pusat Pelayanan Orangtua Sejahtera (PPOS) GBKP .

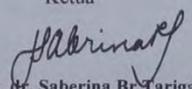
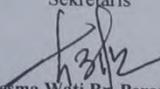
Demikianlah surat kami ini kami sampaikan, semoga data yang di peroleh dapat dipergunakan dengan seperlunya, Terimakasih.

Direktur

Pdt. Frida Debora br Purba, S.Th

Diketahui:

Badan Pengurus
Pusat Pelayanan Orangtua Sejahtera (PPOS) GBKP Sukamakmur

Ketua	Sekretaris
	
Pt. dr. Saberina Br Tarigan, MARS	Pt. Lesma Wati Br Perangin-angin

Pengurus PPOS: Ketua : Pt.dr.Saberina br Tarigan, MARS, Wakil Ketua : Pdt. Diman Ginting, S.Th, Sekretaris: Pt. Lesma Wati br Perangin-angin
 Bendahara: Dk.Purnamalena br Sembiring, S.P.d, Anggota: Dra. Ratna br Kaban, Drs. Junen Purba
 Direktur: Pdt.Frida Debora br. Purba, S.Th

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/11/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)23/11/22



**PUSAT PELAYANAN ORANG TUA SEJAHTERA
GEREJA BATAK KARO PROTESTAN (GBKP)**

Jl. Jamin Ginting Km. 45 Sukamakmur (20357) Deliserdang-HP: 082363114241, Email: Lembaga.ppos.gbkp@gmail.com
Bank: BRI Unit Sibolangit Rek No: 5270-01-004125-53-3 Taplus BNI Kantor Cabang USU Medan Rek. No: 0214927034

SUART KETERANGAN

Nomor: 024 /PPOS-GBKP/IV/2022

Pusat Pelayanan Orangtua Sejahtera (PPOS) GBKP Sukamakmur dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Elsa Ratnasari Panggabean
NIM	: 168600114
Program Studi	: Ilmu Psikologi
Fakultas	: Psikologi

Adalah benar telah melaksanakan penelitian tanggal 12 s/d 14 April 2022 di Pusat Pelayanan Orangtua Sejahtera (PPOS) GBKP Sukamakmur dalam rangka penyusunan Skripsi yang bersangkutan dengan judul : *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Lansia di Pusat Pelayanan Orangtua Sejahtera (PPOS) GBKP Sukamakmur.*

Demikian surat keterangan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Direktur

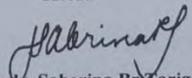
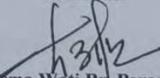


Pdt. Frida Debora br Purba, S.Th

Diketahui:

Badan Pengurus

Pusat Pelayanan Orangtua Sejahtera (PPOS) GBKP Sukamakmur

<p>Ketua</p>  <p>Pt. dr. Saberina Br Tarigan, MARS</p>	<p>Sekretaris</p>  <p>Pt. Lesma Wati Br Perangin-angin</p>
--	---

Pengurus PPOS: Ketua : Pt.dr.Saberina br Tarigan, MARS , Wakil Ketua : Pdt. Diman Ginting, S.Th, Sekretaris: Pt. Lesma Wati br Perangin-angin
Bendahara: Dk.Purnamalena br Sembiring, S.P.d, Anggota: Dra. Ratna br Kaban, Drs. Junen Purba
Direktur: Pdt.Frida Debora br. Purba, S.Th